

**PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
MEIMPLEMENTASIKAN LITERASI SOSIAL BUDAYA
DI MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**QAULAN SADIDA
NIM. 200206020**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGIMPLEMENTASIAN LITERASI SOSIAL BUDAYA
DI MIN 20 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Qaulan Sadida

NIM. 200206020

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Dr. Ismail Anshari, M.A

NIP. 196312311994021002

**PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
MEIMPLEMENTASIKAN LITERASI SOSIAL BUDAYA DI MIN 20
ACEH BESAR**

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Jumat, 16 Agustus 2024
11 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ismail Anshari, M.A.
NIP. 196312311994021002

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001

Neliraharti, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198112052023212021

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mudrik, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qaulan Sadida
Nim : 200206020
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.


AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Juli 2024
Menyatakan Penulis



METERAI
TEMPEL

EQ 886ALX339726890


Qaulan Sadida
Nim : 200206020

ABSTRAK

Nama : Qaulan Sadida
Nim : 200206020
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam
Meimplementasikan Literasi Sosial Budaya di MIN 20
Aceh Besar
Tebal Skripsi : 119 Halaman
Pembimbing : Dr. Ismail Anshari, M.A
Kata Kunci : **Peran Manajerial, Kepala Madrasah, Literasi Sosial
Budaya.**

MIN 20 Aceh Besar berperan aktif dalam program madrasah literasi maka kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran dalam mengelola program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar secara sistematis dan menyeluruh. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan utama yakni Kepala Madrasah, informan pendukung yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajerial kepala madrasah dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah dalam melaksanakan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar sudah sangat baik dimulai dari (a) perencanaan program meliputi analisis kebutuhan bagi madrasah, menentukan kebutuhan program, menentukan jenis kegiatan, membentuk tim koordinasi; (b) mengimplementasikan program dilakukan dengan melaksanakan program yang telah di setujui oleh tim koordinasi; (c) evaluasi yang dilakukan di MIN 20 Aceh Besar melibatkan berbagai pihak untuk perbaikan program literasi sosial budaya kedepannya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah sebagai manajer sangat berperan dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya untuk mencapai tujuan madrasah.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan Kesehatan, kesempatan, serta melimpahkan Rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Ismail Anshari, M.A. selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen MPI yang telah memberikan ilmu selama empat tahun pembelajaran.
6. Adriah, S.Ag, M.A. selaku kepala madrasah MIN 20 Aceh Besar yang telah memberi izin serta memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di MIN 20 Aceh Besar.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya penulis berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbikan pada waktu yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Qaulan Sadida



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah SWT, yang memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah, sehingga penulis diberi kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat semoga, motivasi serta dorongan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ijin penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Teristimewa dengan rasa hormat dan kasih sayang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Zulfikar Sulaiman dan Ibunda Yulia yang selalu memberikan doa yang berlimpah, dukungan motivasi dan pengorbanannya tanpa berkeluh kesah hingga penulis memperoleh ilmu dan pendidikan terbaik serta semua jasa yang tidak ternilai yang diberikan selama ini.
2. Kepada sahabat sekaligus rumah keduku Isyca dan Rahmanidar yang sudah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
3. Kepada Perempuan hebat seperjuanganku Rere, Sasa, Hilda, Yuyun, Fajri, yang sudah menemani, membantu, serta menghibur penulis dalam perjalanan penyelesaian skripsi hingga akhir.

4. Kepada Titem Family yang selama ini mendukung dan mensuport penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Terakhir, kepada diri saya sendiri Qaulan Sadida. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk kerja kerasnya, terimakasih karena tidak menyerah senantiasa menikmati setiap prosesnya, terimakasih sudah bertahan.

terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga karya tulis ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 10 juni 2024

Qaulan Sadida



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Peran Manajerial Kepala Sekolah	15
1. Pengertian Kepala Madrasah	15
2. Kepemimpinan Dalam Islam	16
3. Manajerial Kepala Madrasah.....	17
4. Manajemen Berbasis Madrasah.....	19
5. Fungsi dan Peran Manajerial Kepala Madrasah	22
6. Syarat Menjadi Kepala Madrasah	30
B. Literasi Sosial Budaya.....	31
1. Pengertian Literasi.....	31
2. Sosial Budaya	33
3. Literasi Sosial Budaya.....	35

4. Indikator Literasi Sosial Budaya	36
C. Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Literasi Sosial Budaya ...	39

BAB III METODE PENELITIAN 41

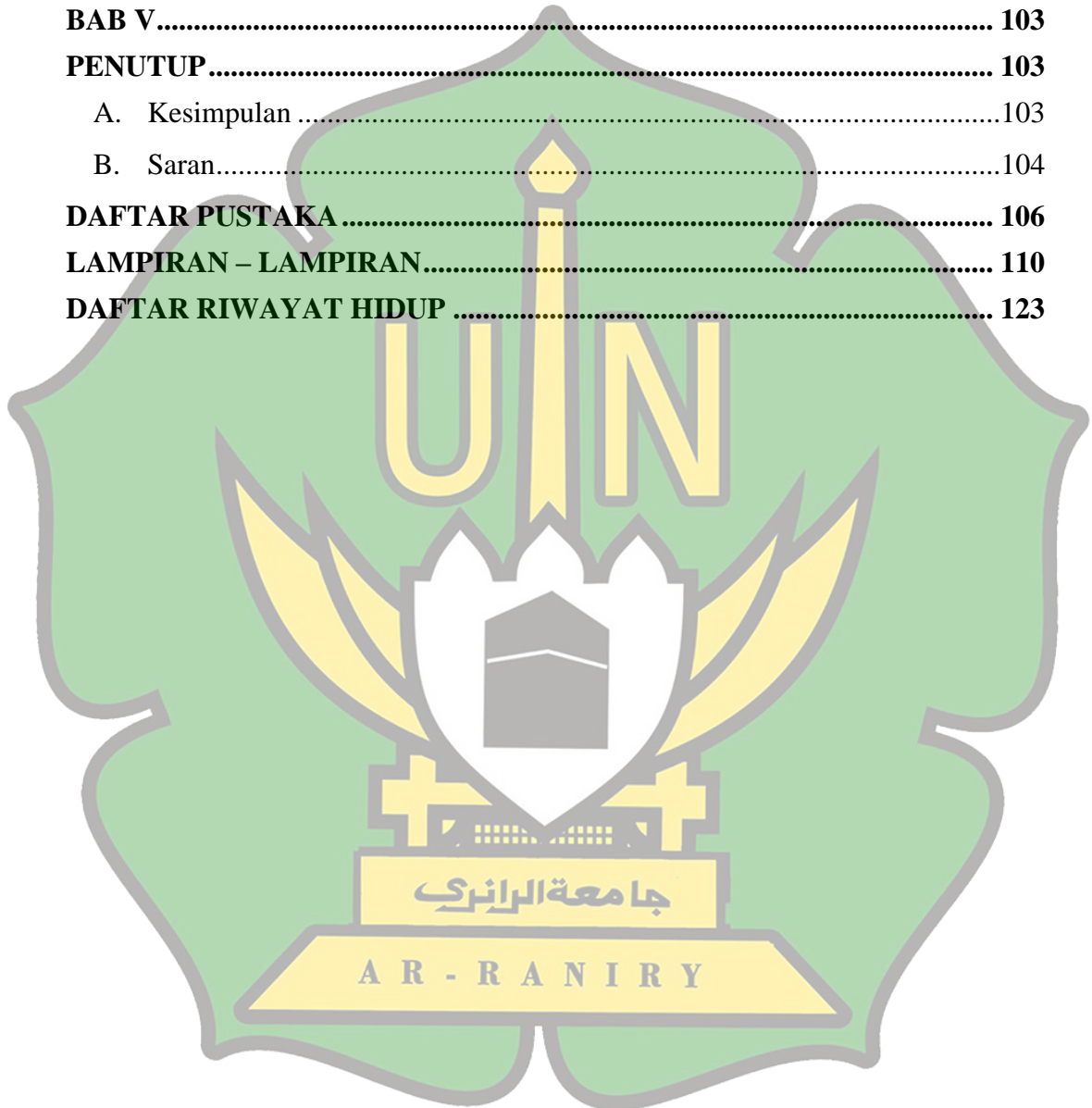
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Kehadiran Peneliti.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data	46
H. Uji Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 49

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Madrasah	49
2. Profil Madrasah	52
3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 20 Aceh Besar.....	53
4. Data Siswa MIN 20 Aceh Besar.....	55
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar.....	59
7. Struktur Organisasi MIN 20 Aceh Besar.....	61
8. Prestasi dan Penghargaan MIN 20 Aceh Besar.....	61
B. Hasil Penelitian	75
1. Peran Kepala Madrasah dalam Merencanakan Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar.....	75
2. Implementasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar..	83
3. Evaluasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Peran Kepala Madrasah dalam Merencanakan Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar.....	90

2. Implementasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar..95
3. Evaluasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar.....99

BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Siswa

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4. Prestasi Madrasah

Tabel 4.5. Prestasi Bidang Akademik Siswa

Tabel 4.6. Prestasi Non Akademik Siswa

Tabel 4.7. Karya Inovatif Siswa dan Guru



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MIN 20 Aceh Besar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain kompetensi akademik, pengembangan karakter dan nilai-nilai moral merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam Pendidikan, termasuk literasi. Standar kompetensi lulusan sering kali mencakup aspek ini untuk memastikan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, bab 4 pasal 5 ayat 2 standar kompetensi lulusan pada jenjang Pendidikan dasar sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di fokuskan pada:

1. persiapan peserta didik menjadi anggota Masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia;
2. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.¹

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia mengalami banyak perubahan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu perubahan tersebut disebabkan oleh bergantinya menteri pendidikan beserta jajarannya yang

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi R.I., *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta: 8 februari 2022.

memiliki peran dalam bidang pendidikan. Bersumber dari situs kemendikbud, menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, tahun 2020 menjadi tahun terakhir pelaksanaan ujian nasional (UN). Pada tahun 2021 UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.²

Asesmen kompetensi yang menggantikan format ujian nasional (UN) dari Kemendikbud ristek (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi) membentuk asesmen yang dikenal dengan AKSI (asesmen kompetensi siswa Indonesia) atau sering juga disebut sebagai AKM (asesmen kompetensi minimum) untuk mengukur kompetensi literasi dan numerasi siswa. Komponen penilaian yang di fokuskan pada AKM ini yaitu literasi membaca, numerasi, dan literasi sains. Sedangkan kementerian agama republik Indonesia (kemenag RI) menggunakan AKMI (asesmen kompetensi madrasah Indonesia) sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur empat kompetensi siswa di madrasah. Keempat kompetensi tersebut meliputi literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.³ Pelaksanaan AKMI di tahun 2022 dilaksanakan berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 3634 tahun 2022 yang mana kementerian agama republik Indonesia melalui direktorat jenderal pendidikan Islam telah menerbitkan keputusan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen kompetensi madrasah Indonesia.⁴

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi R.I., *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti Asesmen Kompetensi Dan Surve Karakter*, Jakarta: 11 Desember 2019.

³ Siti Rahmi, *AKM & AKSI: MAKHLUK APAKAH ITU?*, 05 juni 2024 Diakses pada tanggal 5 juni 2024 dari situs: <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1608079980/akm-and-aksi-makhluk-apakah-itu>

⁴ Rahmat Hidayat dan Eva Fauzia Sri Hidayati, *Analisis Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Pada satuan Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Primary Edu (JPE), Vol. 1,

Selain itu undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Indonesia dengan keanekaragaman suku dan agama, harus menjadi negara yang Bersatu dan menjunjung tinggi moderasi beragama. Dalam konteks ini, literasi sosial budaya menjadi sangat penting untuk membentuk masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai-nilai moderasi beragama, memiliki komitmen kebangsaan, mengembangkan sikap toleransi, serta bersikap akomodatif dan inklusif.⁶ Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dengan teliti, menyusun, menghitung dan menangani masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Literasi sendiri bukan hanya kemampuan untuk membaca dan mengarang, namun literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir kritis dan dapat merasakan keadaan disekitar terutama lingkungan.⁷

No. 2, Juni 2023, h.130 Diakses pada tanggal 5 juni 2024 dari situs <https://jurnal.rakeyantang.ac.id>

⁵ Undang-undang republic Indonesia. 2003. *Nomor 20 tentang system Pendidikan nasional*. Jakarta: klong klede putra timur

⁶ Juhran, *Wawasan Literasi Sosial Budaya Jenjang MI: Pelatihan tindak lanjut hasil AKMI*, 19 oktober 2023, Diakses pada 5 juni 2024 dari situs: <https://id.scribd.com/document/678586782/304a-Wawasan-Literasi-Sosial-Budaya-MI>

⁷ Ane permatasari, *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*, prosiding seminar nasional bulan Bahasa unib, vol. 1, No. 1 (2005), h.148.

Literasi sosial termasuk salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan dimadrasah karena merupakan sebuah kemampuan untuk mengintegrasikan hingga mengaplikasikan segala pengetahuan, keterampilan, termasuk sikap serta nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan sosial. Sedangkan literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Maka dapat disimpulkan literasi sosial budaya merupakan kemampuan untuk memahami nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat dan menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.⁸ Kepala madrasah sebagai manajer memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di madrasah termasuk dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya.

Berdasarkan Permendiknas No. 1 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah. Lima kompetensi yang harus dikuasai meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.⁹ Kepala madrasah memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah diantaranya, program pengajaran, sumber daya manusia, sumber daya yang bersifat fisik, hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁰

⁸ Tuti Marlina, Noor Halidatunnisa, *Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No.2, April-Juni 2022

⁹ <https://dikdasmencpmgarutkota.wordpress.com> Standar Kompetensi Kepala Sekolah (permendiknas no.13 tahun 2017), diakses pada 08 juni 2024

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 204

Berdasarkan teori diatas sebagai manajer kepala madrasah memiliki peranan dalam membuat perencanaan program literasi sosial budaya di madrasah secara sistematis dan menyeluruh. Perencanaan ini harus di pahami dan dapat diterima oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam program literasi sosial budaya di madrasah. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan literasi di sekolah termasuk literasi sosial budaya. Hal ini sangat bergantung pada kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dan manajer utama di dalam lembaga pendidikan (madrasah).

MIN 20 Aceh Besar merupakan sekolah negeri yang terakreditasi A, yang menunjukkan kualitas dan standar Pendidikan yang tinggi. Sekolah ini aktif dalam kegiatan literasi madrasah, yang merupakan aspek penting dalam Pendidikan terutama dalam penelitian ini. Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi ini dibuktikan melalui berbagai prestasi yang diraih oleh madrasah meliputi juara 3 kategori produk guru dalam bidang literasi pada acara PGRI EXPO pada tahun 2018 dan juara 3 Madrasah Inovasi jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada kegiatan Kakanwil Awards di lingkungan kantor wilayah kementerian agama provinsi Aceh tahun 2022.¹¹ Hal ini mencerminkan komitmen MIN 20 Aceh Besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam bidang literasi. Partisipasi aktif dan prestasi yang diraih menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi, baik dari kalangan guru maupun

¹¹ <https://appmadrasah.kemenag.go.id> Profile MIN 20 Aceh Besar, diakses pada 08 Juni 2024

siswa, juga mencerminkan dukungan yang kuat dari manajemen sekolah dalam mendorong kegiatan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas literasi di madrasah. Selanjutnya untuk memperkuat partisipasi sekolah dalam bidang literasi dikutip dari berita Kemenag pada 19 september 2023 MIN 20 Aceh Besar mendapat penghargaan madrasah aktif literasi nasional dan penghargaan kepala madrasah berprestasi dibidang literasi tahun 2023.¹² Ditinjau dari prestasi dan penghargaan di madrasah ini tentu banyak hal yang dipersiapkan oleh kepala madrasah seperti penyusunan program-program serta strategi yang telah dilakukan dan diimplementasikan madrasah ini.

Melihat prestasi dan penghargaan yang diterima oleh madrasah ini, tentunya banyak hal yang telah dipersiapkan oleh kepala madrasah, termasuk penyusunan program-program serta strategi yang telah diimplementasikan di madrasah ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peran manajerial kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi di madrasah, dengan fokus penelitian pada literasi sosial budaya di madrasah. Dari latar belakang masalah tersebut, lahirlah penelitian dengan judul: *“PERAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN LITERASI SOSIAL BUDAYA DI MIN 20 ACEH BESAR”*.

¹² Ismail, *MIN 20 Aceh Besar Serahkan Piagam Penghargaan GSMB Nasional Tahun 2023*, diakses melalui situs <https://acehbesar.kemenag.go.id/post/min-20-aceh-besar-serahkan-piagam-penghargaan-gsmb-nasional-tahun-2023>, pada 08 Juni 2024

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimana implementasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimana kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam merencanakan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui implementasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui cara kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian mengenai peran manajerial kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pada teori manajemen pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya di madrasah. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan

yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks mengimplementasikan literasi sosial budaya di madrasah.

Manfaat praktis dari penelitian mengenai peran manajerial kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya adalah sebagai berikut:

1. Panduan bagi kepala sekolah dalam mengelola literasi sosial budaya: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi kepala sekolah dalam mengelola dan memfasilitasi mengimplementasikan literasi sosial budaya di madrasah. Kepala sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dan program yang mendukung literasi sosial budaya.
2. Penyusunan kebijakan dan program yang efektif: Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan dan program yang efektif untuk mengimplementasikan literasi sosial budaya di madrasah. Temuan penelitian dapat membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Peningkatan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya. Melalui kegiatan dan program yang didukung oleh kepala sekolah, siswa akan dapat memperluas pengetahuan mereka tentang budaya-budaya yang berbeda, menghargai perbedaan, dan membangun sikap inklusif.

4. Kontribusi pada pengembangan kurikulum: Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kurikulum di madrasah. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkaya kurikulum dengan konten dan kegiatan yang mendorong literasi sosial budaya, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan serta manfaat praktis dalam bentuk panduan, kebijakan, program, dan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

E. Definisi Operasional

Berikut adalah penjelasan untuk istilah-istilah yang terdapat di dalam isi proposal ini guna untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini:

1. Peran manajerial kepala madrasah

Menurut Mulyasa, kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya program madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kepala madrasah sebagai manajer memiliki tanggung jawab yang penuh dalam memimpin suatu organisasi karena kepala madrasah memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur berjalannya sekolah yang dipimpinnya.¹³ Dalam penelitian ini

¹³ Dielmay grace, Andi nurochmah, M.bachtiar, *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan*, Pinisi journal of education, h. 3

peran manajerial kepala madrasah di fokuskan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

2. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan suatu sistem adalah implementasi untuk kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.¹⁴

3. Literasi sosial budaya

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dengan teliti, menyusun, menghitung dan menangani masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Bagaimanapun, saat ini literasi merupakan hal yang sangat penting. Literasi bukan hanya kemampuan untuk membaca dan mengarang, namun literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir kritis dan dapat merasakan keadaan disekitar terutama lingkungan.

Literasi sosial adalah salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan di sekolah dan madrasah karena merupakan sebuah kemampuan untuk mengintegrasikan hingga mengaplikasikan segala pengetahuan, keterampilan, termasuk sikap serta nilai-nilai yang diyakininya dalam

¹⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 128

kehidupan sosial. Sedangkan literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sehingga jika disimpulkan arti dari literasi sosial budaya adalah kemampuan tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini literasi sosial budaya ini diintegrasikan dalam setiap pembelajaran baik dalam pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

4. Madrasah

Istilah madrasah dalam kamus bahasa arab berasal dari kata “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi “*mudarrisun isim fail*” dari kata *darasa* (*mazid tasdid*) yang berarti pengajar. Sementara itu dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama islam. Selain itu, juga beberapa ahli juga memberikan pengertian madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama islam. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian madrasah adalah suatu tempat belajar untuk mempelajari ajaran-ajaran islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya secara terarah, terpinpin dan terkendali.¹⁶

¹⁵ Tuti marlina, *implementasi literasi sosial budaya disekolah dan madrasah*, al-madrasah: jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtdaiyah, vol.6, no.2, (2022) h. 428-433

¹⁶ Faridah alawiyah, *pendidikan madrasah di Indonesia*, pusat pengkajian pengolahan data dan informasi (P3DI), vol.5, no.1, (juni 2014) h. 53

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang relevan mengenai proposal ini, peneliti ingin membandingkan serta menyamakan penulisan karya ilmiah ini dengan penulisan karya ilmiah terdahulu. Hal ini bertujuan agar peneliti memahami isu-isu apa saja yang telah di bahas dalam karya ilmiah sebelumnya tentang Manajemen kepala sekolah terhadap pengembangan literasi sosial dan budaya madrasah.

1. Penelitian oleh Rahayu (2019) mengenai "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Sosial Budaya Peserta Didik". Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi sosial budaya di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan literasi sosial budaya dalam kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan melibatkan stakeholder dalam aktivitas literasi sosial budaya.
2. Studi oleh Wulandari et al. (2018) berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Sosial Budaya Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini menganalisis strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan literasi sosial budaya di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan pendekatan

kolaboratif dengan guru dan melibatkan komunitas lokal dalam mengembangkan kegiatan literasi sosial budaya.

3. Penelitian oleh Pratama et al. (2020) mengenai "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Literasi Sosial Budaya Peserta Didik di Madrasah Aliyah". Penelitian ini mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pengembangan literasi sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan program literasi sosial budaya, memfasilitasi pelatihan bagi guru, dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
4. Studi oleh Hidayatullah (2021) berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sosial Budaya di Madrasah Tsanawiyah". Penelitian ini menganalisis strategi kepala sekolah dalam mempromosikan dan meningkatkan literasi sosial budaya di madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif, mengembangkan program ekstrakurikuler literasi, dan melibatkan komunitas lokal dalam aktivitas literasi sosial budaya.

Semua kajian relevan di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam hal implementasi literasi sosial dan budaya di madrasah sangat penting. Namun, diantara semua penelitian yang telah dipaparkan di atas belum ada yang membahas mengenai aspek manajerial kepala madrasah ataupun tata kelola kepala madrasah terkait mengimplementasikan literasi sosial budaya di madrasah ibtidaiyah, dan juga perbedaan tempat dan waktu serta perbedaan wilayah yang

mengakibatkan perbedaan dalam hal kebudayaan, sejarah dan juga bahasa, sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kajian di atas dapat memberikan pemahaman dan wawasan bagi peneliti tentang peran dan pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap mengimplementasikan literasi sosial dan budaya di madrasah. Melalui pemahaman terhadap kajian-kajian terdahulu, peneliti dapat memperkaya literatur yang ada dan menyumbangkan kontribusi baru dalam bidang ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin formal dalam Lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah penanggung jawab utama secara struktural dan administrasi di sekolah. Oleh karena itu kepala madrasah memiliki staf yang berada di sekolah. Menurut sudarwab dabim dalam buku jamal ma'mur asmani bahwa,

Daryanto, "kepala madrasah adalah pemimpin pada suatu Lembaga satuan Pendidikan. Kepala madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh Yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah."

Sri Damayanti, kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "madrasah" dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau Lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah Lembaga tempat menerima dan memberi Pelajaran. Jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu Lembaga tempat menerima dan memberi Pelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin di suatu Lembaga Pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan manajerial di madrasah, berperan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 16

organisasi Pendidikan, yang mengemban tugas untuk menerima dan memberikan Pelajaran kepada peserta didik.

2. Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW sama artinya yang terkandung dalam perkataan “amir” atau pengusaha. Oleh karena itu kedua istilah dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemimpin formal.

Selain kata khalifah disebut juga Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana di atas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*¹⁸

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan.

Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, h. 80.

memengaruhi orang lain.¹⁹ Kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan. Kemampuan adalah persyaratan mutlak bagi pemimpin dalam membina komunikasi untuk menjalankan organisasi sehingga akan terjadi kesatuan pemahaman.

Selain itu dengan kemampuan kepemimpinan kan memungkinkan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan professional. dalam islam sendiri sejarah mengalami pasang surut pada system kepemimpinannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemimpinnya terhadap masa depan mengenai bagaimana mengatur strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh umat dalam segala posisi kehidupan untuk menentukan langkah sejarah. Untuk itu kepemimpinan sangatlah mempengaruhi bagi kesejahteraan umat, apakah akan mencapai suatu kejayaan atau bahkan suatu kemunduran. Karena bukan rahasia umum lagi bahwa islam pernah mencapai suatu masa kejayaan ketika abad-abad perkembangan awal islam.²⁰

3. Manajerial Kepala Madrasah

Menurut wahjosumidjo, “manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-

¹⁹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Rineke Cipta, Jakarta, 2004, h. 182

²⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h.137

anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”²¹ Dengan demikian ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Seorang manajer atau seorang kepala madrasah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi yang mana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumberdaya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Kepala madrasah yang berperan mengelola kegiatan madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengendalikan SDM untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para guru, staf, siswa orang tua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan Dimana madrasah itu berada.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), h. 93-94

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ...h. 96

4. Manajemen Berbasis Madrasah

Sejalan dengan diterapkannya undang-undang No. 20/2003 tentang SISDIKNAS, yang tidak membedakan madrasah dengan sekolah umum.²³ Maka sudah sewajarnya Departemen Agama memikirkan program yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari Lembaga madrasah dengan bercermin terhadap program yang sedang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan. Dalam hal ini madrasah bisa menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (*school based manajemen*), yang sekarang sudah diterjemahkan dengan istilah manajemen berbasis madrasah (MBM) agar bida sama dengan sekolah umum dalam proses meningkatkan kualitasnya.

Secara Bahasa, manajemen berbasis madrasah (MBM) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²⁴ Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas.²⁵ Sedangkan madrasah berarti Lembaga untuk belajar mengajar. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBM dapat diartikan sebagai pengguna sumber daya yang berasal pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Pricilla wohlstetter dan albert mohrman menjelaskan bahwa: “pada hakikatnya, manajemen berbasis madrasah berpijak pada *Self*

²³ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tenatang SISDIKNAS.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 708

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia ...*, h. 111

*Determination Theory.*²⁶ Teori ini menyatakan bahwa, apabila seseorang atau kelompok orang memiliki kepuasan untuk mengambil Keputusan sendiri, maka orang atau kelompok tersebut akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan.

Berangkat dari teori ini, banyak definisi mengenai MBM yang dikemukakan oleh banyak pakar, seperti: Eman Suparman, seperti yang dikutip oleh mulyono, mendefinisikan bahwa: “MBM sebagai penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan Keputusan untuk memenuhi kebutuhan madrasah atau mencapai tujuan mutu madrasah dalam Pendidikan nasional.”²⁷

Sementara itu, slamet juga berpendapat bahwa: manajemen berbasis madrasah (MBM) sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh madrasah, melalui sejumlah *input* manajemen untuk mencapai tujuan dari madrasah dalam rangka Pendidikan nasional. Dengan melibatkan sekelompok kepentingan yang

²⁶ Pricilla Wohlstetter dan Albert Mohrman, *Assesment of School Based Manajement Studies of Education Reform* (US: Department of Education Office of Education Research and Improvement, 1999), h. 1

²⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 239

terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan Keputusan (partisipatif).²⁸

Hal ini berarti madrasah harus bersikap terbuka dan inklusif terhadap sumber daya di luar lingkungan madrasah yang mempunyai kepentingan selaras dengan tujuan Pendidikan nasional. Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Barizi tentang manajemen berbasis madrasah, bahwa:

MBM merupakan bentuk alternatif madrasah dalam melakukan program desentralisasi dibidang Pendidikan yang ditandai dengan otonomi yang luas ditingkat madrasah, partisipasi Masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan Pendidikan nasional.²⁹ Dari beberapa ungkapan yang telah disebutkan MBM merupakan pemberian otonomi penuh kepada madrasah untuk secara aktif-kreatif serta mandiri dalam mengembangkan dan melakukan inovasi dalam berbagai program untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah, tidak terlepas dari kerangka tujuan Pendidikan nasional dengan melibatkan yang berkepentingan, serta madrasah harus mempertanggung jawabkan kepada Masyarakat. Artinya MBM pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan seluruh kelompok kepentingan seperti stakeholder yang terkait dengan madrasah secara

²⁸ Slamet, *Manajemen Berbasis madrasah*, jurnal Departemen Pendidikan Nasional republic Indonesia, diakses melalui <http://www.manajemen-berbasis-madrasah.html>, pada 12 juni 2024

²⁹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 35.

langsung dalam proses pengambilan Keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Dengan demikian, MBM merupakan sebuah strategi untuk memajukan Pendidikan dengan mentranfer Keputusan penting dalam memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada individu pelaksana di madrasah.³⁰ semua ini dalam rangka menjalankan dan mengambil Keputusan, yang semata-mata untuk meningkatkan mutu lembaganya. Hal tersebut dapat dijadikan bukti akan keseriusan pemerintah dalam menyikapi berbagai masalah dalam dunia pendidikan.

5. Fungsi dan Peran Manajerial Kepala Madrasah

The Liang Gie menyatakan bahwa fungsi adalah sekumpulan aktifitas yang terikat pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya atau pelaksanaannya. Dalam ilmu dalam ilmu sosial yang dimaksud dengan fungsi adalah karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi suatu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan atau diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.³¹

³⁰ Ade Irawan, dkk. *Mendagangkan Sekolah*, (Jakarta: ICW, 2004), h. 14

³¹ Nurkholis, *Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Editor Syaihul Muhlis, Cet. I (Indramayu: Penerbit Adab, 2023) h. 7

Menurut Jamil Suprihatiningrum, mengemukakan bahwa fungsi kepala madrasah ada 7 yaitu:

- a. Pendidik, sebagai pendidik, kepala madrasah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam Menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Pemimpin, kepala madrasah sebagai pemimpin berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan madrasah.
- c. Pengelola, sebagai pengelola, kepala madrasah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, siswa, ketenagaan, keuangan, sarpras, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan.
- d. Administrator, dalam pengertian luas, kepala madrasah merupakan pengambil kebijakan tertinggi dimadrasahnyanya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala madrasah melakukan analisis lingkungan secara cermat dan Menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan madrasahnyanya. Dalam pengertian sempit kepala madrasah

merupakan penanggungjawab kegiatan administrasi ketatausahaan madrasah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- e. Kewirausahaan, sebagai wirausahawan, kepala madrasah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola madrasah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena madrasah memiliki keterbatasan sumberdaya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari Masyarakat maupun pemerintah setempat.
- f. Pencipta iklim kerja, kepala madrasah berfungsi sebagai katalisator (melakukan perubahan) bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala madrasah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja dibawah atmosfer kerja yang sehat.
- g. Penyelia (supervisor), berkaitan dengan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pengajaran, kepala madrasah berfungsi melakukan pembinaan professional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala madrasah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan guna memberikan Solusi permasalahan yang dialami guru.³²

Dengan demikian, berdasarkan dari ketujuh fungsi manajerial diatas maka yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini adalah kepala

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 284-286

madrasah berperan sebagai pengelola, perencana kegiatan serta pelaksanaan evaluasi dalam ruang lingkup madrasah. Perencanaan perlu dilakukan agar seluruh stake holder di madrasah terarah, kegiatan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa saja yang harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk dapat bekerjasama dengan baik kearah pencapaian yang diinginkan.

Menurut Paul Hersey Cs. “dalam rangka pelaksanaan fungsi manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: teknikal, *human*, dan konseptual.”³³ agar kepala madrasah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam Tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan tersebut.

Dalam praktek manajemen, fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait yang harus dilakukan oleh manajer. Dalam ilmu manajemen, yang di maksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Menurut Goerge R. Terry menyatakan ada empat fungsi pokok dalam manajemen dengan prinsip POAC, antara lain: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Sedangkan menurut S.P. Siagian, fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, serta evaluasi.³⁴

Berdasarkan fungsi manajerial dari para ahli tersebut yang menjadi fokus penelitian ini hanya pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi;

³³ Muhammad Arifin elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi pengalaman kepala sekolah dan hasil observasi mahasiswa*

³⁴ Nurkholis, *Manajerial Kepala Madrasah...*, h.7

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang diikuti dalam usaha pencapaian pendidikan.³⁵

Dalam perencanaan ada tujuan khusus, tujuan tersebut secara khusus dan sungguh-sungguh dituliskan dan dapat diperoleh semua anggota organisasi. Menurut siagian dalam suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu:

- 1) Apa yang akan dikerjakan dalam suatu kurun waktu tertentu?
- 2) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?
- 3) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
- 4) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
- 5) Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?³⁶

³⁵ Heru sujaryanto, Surahman amin, dan Ismail suardi wekke, *model kepemimpinan kepala madrasah untuk membentuk karakter islami siswa*, (indramayu: penerbit adab 2021), h. 35-36

³⁶ Nurkholis, *Manajerial Kepala Madrasah...*, h. 11

Oleh karena itu perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program-program yang benar-benar dapat membentuk karakter peserta didiknya. Dalam kerangka manajemen madrasah, perencanaan bermakna bahwa kepala madrasah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, dan analitis ketimbang pada praduga (intuitif). Meskipun dalam kenyataan, perencanaan yang efektif memerlukan kemampuan intuitif dan daya analisis.

b. Pelaksanaan

Terry berpendapat menggerakkan (actuating) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan kemauan yang baik dan antusias. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah. Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan fungsi penggerak. Untuk keperluan ini, dibutuhkan orang-orang yang menggerakkan, pihak-pihak yang membimbing atau memimpin orang-orang yang digerakkan. Tanpa adanya bimbingan, kegiatan-kegiatan dalam kerjasama akan berjalan secara tidak terkendali sehingga tidak sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi. Untuk menyelenggarakan fungsi penggerakan, pejabat

pimpinan harus memiliki kelebihan atas bawahannya, baik dalam hal kecakapan, ketekunan, keuletan, pengalaman, maupun keadilan.³⁷

c. Evaluasi

Evaluasi menurut Dr. Henry Mintzberg dalam buku *The Nature of Managerial Work* adalah proses yang penting dalam menilai efektifitas dan efisiensi organisasi. Evaluasi manajemen mencakup penilaian terhadap kinerja, pengambilan Keputusan, serta pengembangan strategi yang berkelanjutan.³⁸

Kepala madrasah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran dimadrasah. Secara operasional, tugas pokok kepala madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah secara terencana dan sistematis dalam kerangka pencapaian tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggungjawab merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol sumber-sumber madrasah yang ada untuk melaksanakan program pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Kepala madrasah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer dimadrasah dituntut untuk mampu:

³⁷ Heru Sujaryanto, Surahman Amin, dan Ismail Suardi Wekke, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah...*, h. 35-36

³⁸ Dr. Henry Mintzberg, *The Nature of Managerial Work*, h. 150

- a. Mengadakan prediksi masadepan madrasah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- b. Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan madrasah.
- c. Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- d. Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- e. Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.
- f. Melakukan pengendalian atau control terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

Sebagaimana dengan peran dan tugas-tugasnya sebagai manajer, kepala madrasah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, dan produktif.³⁹

Peran kepala madrasah sebagai manajer pada suatu lembaga pendidikan islam sangat diperlukan, sebab lembaga sebagai alat menacapai tujuan organisasi dimana didalamnya berbagai macam pengetahuan, serta lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi SDM yang dimiliki. Untuk itu diperlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,

³⁹ Imam machali, *THE HANDBOOK OF EDUCATION MANAGEMENT (teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: kencana 2016), h.110

mengevaluasi agar lembaga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

6. Syarat Menjadi Kepala Madrasah

Madrasah merupakan Lembaga yang bersofat kompleks dan unik karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terbagi menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan serta saling menentukan. Bersifat unik karena madrasah memiliki karakter tersendiri, Dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah ditunjukkan dari seberapa kompetennya kepala madrasah yang sedang memimpin. Oleh karena itu untuk memimpin sebuah madrasah diperlukan seorang kepala madrasah yang professional dan berdedikasi tinggi untuk menempati jabatan tersebut. Menurut Iskandar agung dan yufridawati standar kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah yaitu:

Kualifikasi umum diantaranya memperlihatkan minimal lar belakang S-1/D-IV dengan pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah. Yang terakhir disebut sekaligus menunjukkan kualifikasi khusus seorang kepala sekolah/madrasah, yakni berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala SD/MI/SMP/MTs/SMA/SMK/MAK yang diterbitkan oleh Lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.⁴⁰

Dari sisi kompetensi ditegaskan, bahwa terdapat 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah, yakni kepribadian, manajerial, kewirasahaan, supervise, dan sosial. Dimensi kompetensi kepribadian berasal dan

⁴⁰ Iskandar Agung dan Yufridawati, *pengembangan pola kerja harmonis dan sinergis antara guru, kepala sekolah, dan pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), h. 34.

berada dalam diri guru, terkait dengan akhlak, integritas, motivasi pengembangan diri, sifat keterbukaan, pengendalian diri, dan bakat serta minat terhadap jabatan. Dimensi kepribadian ini tidak hanya mencakup kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional.⁴¹

Dengan demikian, dimensi kompetensi manajerial berhubungan dengan kemampuan dan pemberdayaan kepala madrasah dalam mengelola segenap aspek di Lembaga pendidikannya. Melalui kompetensi ini, seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan perencanaan, mengelola segenap aspek disekolah (personal, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lainnya), antisipatif, responsive dan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan organisasi, sampai dengan kemampuan mewujudkan peran-peran dalam melakukan, pelaksanaan program madrasah sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang sejalan dengan tujuan dari madrasah tersebut.

B. Literasi Sosial Budaya

1. Pengertian Literasi

Literasi (*literacy*) telah didefinisikan dengan berbagai perspektif. Literasi juga telah didefinisikan sebagai lawan kata dari *Iilliteracy* (buta huruf), tetapi biasanya lebih didefinisikan sebagai bagian, atau semua, dari spektrum yang luas dari kemampuan-kemampuan terkait, yang selanjutnya disubdefiniskan sesuai dengan bidang atau ranah tertentu.⁴²

⁴¹ Iskandar Agung dan Yufriawati, *pengembangan pola kerja ...*, h. 35.

⁴² Dera Nugraha, *Pembelajaran Daring, Literasi Digital, Dan Perilaku Bermedia Sosial*, (Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2024), h. 74. Dikutip dari Seamus McMillan, "literacy and computer literacy: definition and comparisons" *Computers & Education* 27, No. 3-4 (Desember 1996). h. 161

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, yang dikenal dengan “melek aksara” atau keberaksaraan. Literasi atau membaca menurut *Progres in International Reading Literacy Study* (PIRLS) sebagai “*the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual*”⁴³

Mengacu pada definisi UNESCO, secara terminologis literasi dimaknai sebagai upaya dalam mengakrabi (*familiar*) dengan literatur, artinya terpelajar dan terdidik. Kemudian sejak akhir abad kesembilan belas pengertiannya meluas menjadi kemampuan untuk membaca dan menulis teks dan secara bersamaan juga pengetahuan (*knowledgable*) dalam bidang tertentu.⁴⁴

Literasi merupakan suatu kemampuan membaca, menulis, menghitung, berbicara, dan lain sebagainya yang menekankan pada aspek berkomunikasi dengan baik terhadap sesama. Literasi dapat bersumber dari berbagai sumber, literasi juga dapat mensejahterakan kehidupan Masyarakat dimasa mendatang.⁴⁵

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, *Konstruk Literasi Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Diakses pada tanggal 4 juli 2024 dari situs <https://eprints.uny.ac.id>

⁴⁴ Dera Nugraha, *Pembelajaran Daring...*, h. 250

⁴⁵ Tri Sundari Lia dkk., *Pojok Literasi UMKM untuk Masyarakat Desa*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 27

2. Sosial Budaya

Koentjaraningrat mengemukakan budaya, berasal dari kata sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Lebih lanjut koentjaraningrat mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa itu. Kilman, saxton dan serpa mendefinisikan kebudayaan sebagai “*culture can be definet as the philosophies, ideologis, values, assumption, expectation, attitudes and norm that knit acommunity together.*”

Ditegaskan di sini bahwa budaya dapat dirumuskan sebagai serangkaian falsafah, ideologi, nilai, asumsi, harapan, sikap dan norma yang dimiliki Bersama dan mengikat suatu masyarakat. Menurut ilmu antropologi, budaya adalah keseluruhan rangka kehidupan Masyarakat yang dijadikan milik dari manusia untuk belajar.⁴⁶

Literasi budaya adalah kebiasaan seseorang dalam berpikir dengan baca- tulis tentang Sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budaya lain yang bermuara pada kepedulian, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Maka literasi budaya merupakan pemahaman tentang keadaan budaya dan perbedaan antara budaya yang bertujuan untuk mewujudkan harmonisasi dan melestarikan

⁴⁶ Muh. Kadarisman, *Lingkungan Sosial Budaya dalam Perkembangan Administrasi Publik di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022) h. 2-3

kebudayaan. Dengan demikian, semuanya milik Bersama anggota Masyarakat, dan apabila orang berbuat sesuai dengan itu, maka perilaku mereka dianggap dapat diterima di dalam Masyarakat. Kebudayaan dipelajari melalui sarana Bahasa, bukan diwariskan secara biologis, dan unsur-unsur kebudayaan berfungsi sebagai satu keseluruhan yang terpadu. Dari seluruh definisi yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa kebudayaan menyangkut sebuah kesepakatan kelompok, baik eksplisit maupun implisit, tentang bagaimana seseorang mengambil Keputusan dan menyelesaikan masalah secara Bersama dalam keompoknya.⁴⁷

Pemahaman terhadap literasi budaya dapat menciptakan sikap toleransi terhadap keragaman. Dengan kata lain, literasi budaya dapat menjadi pendorong terwujudnya Masyarakat Indonesia yang mengukung prinsipmultikulturalisme yang utuh, Dimana rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi landasan. Kehadiran berbagai budaya di Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi pengajar untuk menyampaikan pengetahuan sehingga para pelajar dapat senantiasa menghargai perbedaan agama ataupun budaya.

Istilah sosial budaya merupakan bentuk gabungan dari sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai hasil semua karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan.⁴⁸ Sosial budaya didefinisikan

⁴⁷ KKN Kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia, *Mengabdidi demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi*, (Guepedia: 2022), h. 92-93

⁴⁸ Ciek Juliati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h.3

sebagai segala sesuatu yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Andreas Eppink, sosial budaya yaitu segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam kelompok Masyarakat yang menjadi ciri khas dari Masyarakat tersebut. Pendapat lain datang dari Jamaes P. Spradley, menyatakan bahwa kebudayaan yaitu suatu system gagasan atau ide dan system ini berfungsi sebagai penuntunan atau pedoman Masyarakat untuk berperilaku dan bersikap.⁴⁹

3. Literasi Sosial Budaya

Sebelum membahas lebih jauh mengenai literasi sosial budaya, kita harus memperluas sudut pandang bahwa literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan memahami isi bacaan tetapi juga kemampuan untuk mengetahui informasi, bagaimana sikap kita merespon fenomena, merefleksi diri, menciptakan kemampuan baru yang dikembangkan dari pengetahuan sebelumnya dan bahkan bisa lebih luas lagi.⁵⁰

Menurut kemenag dalam POS AKMI menjelaskan bahwa literasi sosial budaya adalah kemampuan memahami, menerima, respek, serta berpikir kritis dan reflektif dalam menyikapi realitas sosial meupun realitas budaya yang berbaeda, serta menggunakannya untuk meningkatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam kehidupan Masyarakat.⁵¹

⁴⁹ Afnan Fuadi, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4

⁵⁰ Priyono dkk, *Resonansi Pemikiran ke-27: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bingkai Ketakwaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), h. 143-144

⁵¹ Portal- akmi.kemenag.go.id, *POS AKMI dengan pengantar*, 2023. Diakses pada tanggal 4 juli 2024 melalui situs: <https://portal-akmi.kemenag.go.id/dokumen/pdf>

Literasi sosial adalah salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan di sekolah dan madrasah karena merupakan sebuah kemampuan untuk mengintegrasikan hingga mengaplikasikan segala pengetahuan, keterampilan, termasuk sikap serta nilai-nilai yang diyakininya dalam kehidupan sosial. Sedangkan literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sehingga jika disimpulkan arti dari literasi sosial budaya adalah kemampuan tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.⁵²

4. Indikator Literasi Sosial Budaya

Menurut Jean Jarolimek dalam literasi sosial budaya terdapat empat indikator, antara lain:

a. Aspek keterampilan intelektual

Aspek keterampilan intelektual mencakup:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu.
- 2) Membuat hipotesis dan menulis Kesimpulan berdasarkan informasi.
- 3) Mengenalisis dan mensintesis data, membedakan fakta dan opini.
- 4) Merumuskan faktor sebab akibat, mengajukan pendapat dan perspektif yang berbeda.
- 5) Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil Keputusan.

b. Aspek keterampilan social

⁵² Tuti marlina, *implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah*, Al-madrasah: jurnal ilmiah Pendidikan madrasah ibtidaiyah, vol.6, no.20, 2022, h. 432-433

Aspek keterampilan sosial mencakup:

- 1) Kepekaan sosial.
- 2) Kemampuan mengendalikan diri sendiri.
- 3) Kemampuan bertukar pikiran dan pengalaman dengan pihak lain.

c. Aspek keterampilan bekerjasama

Aspek keterampilan bekerjasama mencakup:

- 1) Kemampuan mengambil peran dalam kelompok
- 2) Berpartisipasi dalam diskusi kelompok
- 3) Berpartisipasi dalam membuat Keputusan kelompok

d. Aspek sikap dan nilai sosial.

Aspek sikap dan nilai sosial ini mencakup:

- 1) Mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di Masyarakat.
- 2) Membuat Keputusan yang melibatkan dua pilihan berdasarkan pertimbangan nilai, mengetahui hak-hak asasi manusia yang dijamin bagi semua warga negara.
- 3) Mengembangkan loyalitas sebagai warga negara, mengembangkan rasa hormat terhadap cita-cita dan warisan budaya, serta mengembangkan rasa persaudaraan antara sesama manusia.⁵³

Sedangkan menurut kemenag terdapat empat domain dalam literasi sosial budaya, yakni:

a. Komitmen kebangsaan

⁵³ Jean Jarolimek, *Cultural Sosial Literacy* (24 November 2021). Diakses pada tanggal 6 juli 2024.

- 1) Menghargai dan menjiwai identitas nasional.
- 2) Menghargai dan menindaklanjuti perjuangan para pahlawan.
- 3) Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 4) Berpartisipasi aktif dalam upaya mewujudkan integrasi nasional.

b. Toleransi

- 1) Menghargai dan mengapresiasi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan golongan
- 2) Terbuka dan mengapresiasi kesetaraan gender.

c. Anti kekerasan

- 1) Mengusung ide-ide perubahan dengan spirit perdamaian dan anti kekerasan.
- 2) Tidak mengembangkan sikap rasis dan diskriminatif terhadap perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan antar golongan
- 3) Mengusung spirit perubahan secara baik dan tidak menghalalkan segala cara.

d. Akomodatif dan inklusif

- 1) Komitmen untuk mempertahankan karifan lokal (local wisdom)
- 2) Komitmen untuk menyempurnakan diri dengan mengadopsi ide-ide baru yang positif

- 3) Terbuka dan apresiatif terhadap amaliyah keagamaan yang berbeda.⁵⁴

C. Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Literasi Sosial Budaya

Kepala madrasah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab penuh pada Lembaga kependidikannya, harus mampu memainkan peranannya sebagai seorang pemimpin dalam rangka terlaksananya Pendidikan. Secara khusus kepemimpinan disuatu madrasah mempunyai penekanan pada pola kepemimpinan untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas lembaganya. Berdasarkan kutipan tersebut menekankan adanya dimensi sosial dalam kepemimpinan, Dimana dalam kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, staf, orang tua, dan Masyarakat).⁵⁵

Seorang kepala madrasah dituntut mampu menyelenggarakan Pendidikan dilembaganya, selain itu ia juga harus mampu mengembangkan lembaganya agar lebih maju daripada sebelumnya bukan malah sebaliknya. Dalam hal tersebut kepala madrasah harus mampu berperan sebagai seorang: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* serta *motivator*.

Paparan diatas sesuai dengan pendapat Imron Arifin, dalam Indar Yudikawati, yang mengatakan bahwa: Oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program dimadrasahny dengan menjadi seorang: *educator, manager, administrator,*

⁵⁴ Departemen Kementerian Agama R.I., *Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya*, 2021. Diakses pada situs <https://online.fliphtml5.com/ayhae/yymm> pada tanggal 6 juli 2024.

⁵⁵ Mulyadi, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 4

supervisor, leader, innovator dan *motivator*. (EMALISM). Kepala madrasah bertanggung jawab dalam pembinaan serta membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan program sekolah. Kemampuan dalam menggerakkan guru dalam mencapai tujuan-tujuan program merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program.⁵⁶

Hasil Analisa penulis dari seluruh teori di atas secara teoritis, kepala madrasah dalam menyelenggarakan program madrasah haruslah didahului dengan Menyusun rencana dengan baik yang penerapannya dilakukan secara efektif dan konsisten baik itu dalam proses kegiatan yang bersifat formal, ataupun dalam kegiatan lainnya yang masih ada kaitannya dalam proses Pendidikan dilembaga Pendidikan tersebut. Berjalan tidaknya program Pendidikan disuatu Lembaga tergantung kepada apa rancangan dan pelaksanaan dari fungsi-fungsi elemen organisasi tersebut dalam pengelolaan informasi, partisipasi, dan tugas pokok organisasi, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

⁵⁶ Imron Arifin, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, (dalam Indar Yudhikawati). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/View> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang induktif dan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (lawan dari eksperimen) yang mana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.⁵⁷

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif, Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan gambaran tentang manajemen kepala sekolah terhadap pengembangan literasi sosial dan budaya madrasah di MIN 20 Aceh besar

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

⁵⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 44.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus didasari pada pertimbangan unsur kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵⁹ Lokasi penelitian merupakan dimana tempat peneliti melaksanakan penelitiannya untuk mendapatkan data yang relevan dan diperlukan yang dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Peneliti memilih MIN 20 Aceh besar.

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”.⁶⁰ Sedangkan Suharisimi Arikunto lebih lanjut menjelaskan bahwa: “subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”.⁶¹

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala Madrasah, waka kuriukulum, guru di MIN 20 Aceh besar.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting sebab pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana, serta

⁵⁹Suwarma Al-Mukhtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015), h. 243

⁶⁰ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108

⁶¹ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 108.

pengumpul data dalam penelitian yang diteliti.⁶² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil penelitian, sehingga menyatukan antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁶³ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang “kepala madrasah sebagai manajer dalam mengimplementasikan literasi sosial dan budaya madrasah di MIN 20 Aceh besar” yakni:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan kondisi lingkungan di MIN 20 Aceh besar, tentunya yang terkhusus pada kepala sekolah dan stake holder.
2. Lembar wawancara, yaitu deretan pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan, dengan tujuan mengetahui secara mendalam tentang perencanaan serta pengelolaan program literasi sosial budaya serta kendala dan hambatan yang di temui dalam pelaksanaan.

⁶² Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162

⁶³ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

Sehingga data yang di dapatkan lebih akurat dan objektif.

3. Lembar dokumentasi merupakan data-data yang tertulis yang di ambil dari, sekolah MIN 20 Aceh besar, mengenai gambaran umum madrasah, Visi dan Misi madrasah, Jumlah guru dan siswa di madrasah, Dokumentasi (foto setiap agenda) sarana dan prasarana yang ada di MIN 20 Aceh besar dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat di laksanakan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/trianggulasi”.⁶⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan peninjauan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan program literasi sosial dan budaya di madrasah.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...,* h. 310

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara di laksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah pengumpulan data dengan teknik wawancara yakni: 1) menyusun kisi-kisi panduan wawancara; 2) memilih pertanyaan yang relevan; 3) mencoba daftar pertanyaan yang sudah di susun (*Interview schedule*); 4) membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen, dokumen merupakan catatan tertulis yang berisikan catatan-catatan tertulis yang di susun oleh lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu objek penelitian.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dokumentasi di dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen guna mendapatkan data

⁶⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011). h.173

⁶⁷ Mahmud, *Metode penelitian....*, h 183

sekunder yang berhubungan dengan dokumen, *table*, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dan di lakukan juga penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, dan data-data sekolah lainnya yang akan mendukung penelitian tentang kepala madrasah sebagai manajer dalam mengimplementasikan literasi sosial dan budaya di MIN 20 Aceh besar.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mengabungkan ke dalam pola, dan memilih yang penting untuk dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih mudah di pahami.⁶⁸

Peneliti melaksanakan analisis data untuk mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumen secara sistematis untuk dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik penelitian dan mempresentasikannya sebagai hasil kepada orang lain, yang memudahkan pekerjaan peneliti. Dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah informasi yang dibutuhkan penulis terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah metode yang digunakan untuk

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

menginterpretasikan informasi yang diperoleh sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian peneliti melakukan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan meneliti sumber lain. Triangulasi mengacu pada cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang muncul dalam konteks penelitian dalam struktur realitas ketika mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari perspektif yang berbeda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas didefinisikan sebagai proses menghubungkan pengamatan yang ada dengan praktik dan perilaku aktual dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai melalui “uraian rinci”. Untuk itu, peneliti mencoba melaporkan hasil penelitiannya secara detail. Diusahakan untuk mendeskripsikan laporan sedemikian rupa sehingga dapat secara akurat mengungkapkan semua yang dibutuhkan pembaca untuk memahami temuan, temuan itu sendiri bukan bagian dari deskripsi terperinci, tetapi interpretasinya. dijelaskan secara rinci dengan tanggung jawab untuk peristiwa aktual.

3. Dependabilitas

Dependabilitas ialah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MIN 20 Aceh Besar, maka peneliti memperoleh hasil MIN 20 Aceh Besar merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang penerapan kurikulum maupun panduan pendidikannya berdasarkan kategori keagamaan islam di bawah naungan Kemenag (Kementrian Agama Islam). Madrasah berada di dalam komplek yang terdiri dari MAN, MTS, MIN dan RA di Jl. Tgk. Glee Iniem Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.⁶⁹

1. Sejarah Madrasah

Madrasah ini pertama sekali diberi nama dengan SR (Sekolah Rakyat) tungkob merupakan salah satu madrasah yang bercirikan agama islam dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1944, berkat dana dari swadaya Masyarakat Kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf tanah madrasah ini adalah bapak H. Syaman Ali, yaitu salah seorang tokoh Masyarakat Kecamatan Darussalam. Maka pada tahun 1945 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh bapak M. Taher sekaligus menjadi kepala madrasah ini mulai tahun 1945 sampai dengan

⁶⁹ Hasil Observasi di MIN 20 Aceh Besar

tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan madrasah ini dikelola Bersama antara pihak madrasah dengan tokoh Masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1959 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh Kementrian Agama. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 9 Tahun 1952 Pasal 1 Ayat 5 dan 6, serta Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1950, dan juga berdasarkan ketetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1958 Tentang asuhan dan pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi menetapkan Nomor SK izin Operasional Nomor: 29/Ed/B/I/1959 Tanggal 18 Maret 1959.

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh bapak Mahyiddin mulai tahun 1958 sampai dengan 1969. Pada tahun ini Sekolah Rakyat Islam Tungkob mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semua urusan pengelolaannya dibawah pengawasan dan pembinaan Yayasan. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Tungkob dalam wilayah kecamatan Darussalam Aceh Besar.

Dengan demikian nama “YAYASAN” ini mengacu pada nama Madrasah yaitu “Yayasan MIN Tungkob” yang selanjutnya menjadi madrasah yang berstatus negeri dengan pimpinan/kepala madrasah negeri pertama adalah bapak Zainal Abidin yang memimpin madrasah ini mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1984. Setelah bapak Zainal Abidin

memimpin madrasah ini selama 14 tahun, digantikan oleh bapak Drs. Usman Idris selama 3 tahun mulai dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1987. Setelah itu kepala madrasah digantikan oleh ibu Salwiyah, BA selama 10 tahun mulai dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1997. Setelah ibu Salwiyah berakhir masa jabatannya maka kepala madrasah dipimpin oleh bapak Ilyas, BA selama 3 tahun mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Selanjutnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012, madrasah di pimpin oleh bapak Drs. M. Aji Adam selama 12 tahun. Setelah bapak Drs. M. Aji Adam diangkat menjadi pengawas madrasah, kepala madrasah dipercayai kepada ibu Dra. Hj. Nurlailawati Harun selama 2 tahun mulai dari tahun 2020 sampai dengan 2014. Setelah ibu Hj. Nurlailawati Harun pensiun, maka kepala madrasah dipimpin oleh ibu Naswati S. Ag mulai tahun 2014 sampai dengan 2018. Di bawah kepemimpinan beliau pada tanggal 01 januari 2017 MIN Tungkob berubah statusnya menjadi MIN 20 Aceh Besar sesuai dengan PMA Nomor: 671 tahun 2016.

Pada tahun 2018 terjadilah mutasi kepala madrasah secara besar-besaran. Maka MIN 20 Aceh Besar dipimpin oleh ibu Adriah S.Ag, M.A sampai dengan saat ini. Sejak berdirinya madrasah ini tahun 1944 sampai dengan saat sekarang tahun 2024, MIN 29 Aceh Besar sudah mengalami 10 kali pergantian atau mutase kepala madrasah. Di bawah kepemimpinan

masing-masing kepala madrasah tersebut, madrasah terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan.⁷⁰

2. Profil Madrasah



Nama Madrasah	: MIN 20 Aceh Besar
Alamat Madrasah	: Jln. Tgk. Glee Iniem Desa Tungkob
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten	: Aceh Besar
Nomor Telepon	: 0651-7552186
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Statistik Madrasah	: 1.1.1.1.1.060.019
NPSN	: 60703117
NPWP	: 00.305.785.8.101.000
Tahun Berdiri	: 1944
Tahun Penegrian	: 1969
Proses Belajar Mengajar	: Pagi Hari
Jumlah Rombongan Belajar	: 28 Rombel
Status Tanah	: Milik Pemerintah/Wakaf
Luas Tanah	: 4.500 M ²
Nama Kepala Madrasah	: Adriah, S.Ag,MA
NIP Kepala Madrasah	: 19680304 199403 2 004
Nama Bank	: Bank BPD Syariah Unit Darussalam

⁷⁰ Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

Nomor Rekening Madrasah : 014.01.02.570005-5

Pemegang Kas/ Bendahara : Nini Sri Wahyuni, S.Pd.I

Email Madrasah : mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Website Madrasah : <https://min20acehbesar.com>⁷¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 20 Aceh Besar

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi Islami, unggul, kompetitif, mandiri, dan peduli lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Membimbing generasi Islami mampu membaca dan menghafal Al-quran minimal juz 30
- 2) Membentuk generasi berakhlaqul karimah
- 3) Menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan
- 4) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Mengembangkan bakat minat peserta didik bidang akademik dan non akademik
- 6) Menciptakan peserta didik yang unggul, berprestasi, sehat dan terdidik
- 7) Pengembangan tenaga pendidik yang professional dan agamis
- 8) Menjalin hubungan Kerjasama dengan stakeholder Pendidikan

⁷¹ Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

- 9) Menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggungjawab
- 10) Melestarikan suasana yang asri, aman, nyaman, ramah anak dan ramah lingkungan⁷²

c. Tujuan Sekolah:

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar secara umum dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti leluhur sesuai syariat islam
- 2) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- 3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas
- 4) Memiliki disiplin tinggi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib madrasah
- 5) Meningkatkan daya saing dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Terjalin hubungan yang baik dengan orang tua wali, stakeholder terkait dan Masyarakat sekitar
- 7) Kepekaan sosial yang tinggi dilingkungan madrasah dan Masyarakat sekitar
- 8) Memiliki Tingkat keberhasilan yang tinggi minimal 75% lulusan diterima di sekolah/madrasah unggul
- 9) Memberdayakan minat peserta didik dalam bidang literasi

⁷² Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

10) Lingkungan madrasah yang bersih, rindang, asri, indah, nyaman serta sehat, dan harmoni.⁷³

4. Data Siswa MIN 20 Aceh Besar

Tabel 4. 1 Keadaan Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS	K T R
		L K	P R	JUML AH		
1	I – 1	21	15	36	Risnafarida,S.Ag	
2	I – 2	16	19	35	Zuwun Rizka Yeni Rochmawati,M.Pd	
3	I – 3	14	20	34	Suryana, S.Pd,I	
4	I – 4	18	17	35	Mardhiah, S.Pd	
5	I – 5	16	20	36	Nurhayati J, S.Pd.I	
	JUMLAH	85	91	176		
6	II – 1	16	18	34	Fatima Dora, S.Pd.I	
7	II – 2	16	16	32	Hj. Ruslaini, S.Pd.I	
8	II – 3	14	20	34	Aswina, S.Pd.I	
9	II – 4	14	18	32	Nurlian, S.Pd.I	
10	II – 5	14	20	34	Nurhayati, S.Ag	
	JUMLAH	74	92	166		
11	III – 1	16	20	36	Bahiah, S.Ag	
12	III – 2	15	22	37	Nurhayati CK, S.Ag	
13	III – 3	16	22	38	Eda Marlina, S.Pd.I	
14	III – 4	16	21	37	Ida Rahmi, S.Pd.I,M.Pd	
	JUMLAH	63	85	148		
15	IV - DIGITAL	9	13	22	Nuzul Fitriani, S.Pd.I	
16	IV – 1	17	16	33	Nur Anita, S.Pd.I	
17	IV – 2	14	18	32	Nurlina, M.Ag	
18	IV – 3	16	17	33	Fatimah,S.Pd	
19	IV – 4	16	18	34	Nurbayani, S.Pd.I	
	JUMLAH	72	82	154		
20	V – DIGITAL	11	19	30	Amna, S.Pd	

⁷³ Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

21	V – 1	18	22	40	Handayani, S.Ag	
22	V – 2	19	21	40	Kamaliah, S.Ag	
23	V – 3	13	22	35	Nurjannah, S.Pd.I	
	JUMLAH	61	84	145		
24	VI – 1	10	19	29	Rostina, S.Pd	
25	VI – 2	16	19	35	Maryati, S.Pd	
26	VI – 3	16	18	34	Fitriyanti, S.Pd.I	
27	VI – 4	15	20	35	Juliah, S.Pd.I	
28	VI – 5	17	16	33	Nasrullah, S.Pd.I	
	JUMLAH	74	92	166		
	TOTAL	42	52	955		28
		9	6			Rombel

Sumber Data: Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar⁷⁴

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai sarana membantu kelancaran kegiatan sekolah, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang cukup penting. Tugas pendidik adalah menyiapkan berbagai materi terbuka untuk mengembangkan dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Begitu pula dengan tenaga kependidikan, yaitu komponen aparatur pendidikan yang membantu tugas administrative guna menjamin kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MIN 20 Aceh Besar dapat dilihat pada table berikut:

⁷⁴ Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

N O	N A M A	N I P	PANGKAT / GOL. RUANG	K E T
1	Adriah, S.Ag.,MA	19680304 199403 2 004	Pembina (IV/a)	Sertifikasi / Kepala
2	Rostina, S. Pd	19680427 199403 2 003	Pembina Tk. I (IV/b)	Sertifikasi
3	Seri Mulyani, S. Ag	19730804 199703 2 001	Pembina Tk. I (IV/b)	Sertifikasi
4	Hj. Ruslaini, S.Pd.I	19651213 199403 2 003	Pembina Tk. I (IV/b)	Sertifikasi
5	Fatimah, S.Pd	19670331 199403 2 003	Pembina Tk. I (IV/b)	Sertifikasi
6	Nurhayati, S. Ag	19691129 199803 2 002	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
7	Zubaidah, S. Ag	19670619 199403 2 002	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
8	Watinah, S. Ag	19660520 199403 2 002	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
9	Azizah, S.Pd.I	19731015 199703 2 001	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
10	Rusniati, S. Ag	19710528 199403 2 001	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
11	Ferdadiana, S.Pd.I	19690706 199803 2 003	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
12	Nurhayati, S. Pd.I	19720403 199903 2 003	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
13	Nurhayati, S.Ag	19680513 200604 2 023	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
14	Ida Rahmi, M.Pd	19810531 200501 2 009	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
15	Handayani, S. Ag	19730302 200501 2 002	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
16	Bahiah, S.Ag	19710525 200701 2 026	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
17	Kamaliah, S.Ag	19700107 200701 2 016	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
18	Risnafarida, S.Ag	19740514 200701 2 023	Pembina (IV/a)	Sertifikasi
19	Adnan, S.Pd.I	19690814 200701 1 041	Penata Tk. I (III/d)	Tata Usaha
20	Nurul Falah, M. Ag	19760707 200710 2 006	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
21	Irhamni, S.Pd.I	19841201 201103 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
22	Nasrullah, S. Pd.I	19690618 200710 1 002	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi

23	Irmayanda, SE	19810522 201103 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Tata Usaha
24	Nurjannah, S.Pd.I	19770815 200501 2 007	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
25	Eda Marlina, S.Pd.I	19770415 200501 2 007	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
26	Maryati, S.Pd	19660330 200801 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
27	Juliah, S.Pd.I	19711231 200710 2 006	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
28	Suryana, S.Pd.I	19680510 200701 2 051	Penata Tk. I (III/d)	Sertifikasi
29	Nini Sri Wahyuni, M.Ag	19820907 200710 2 002	Penata (III/c)	Sertifikasi
30	Fitriyanti, S.Pd.I	19800810 200710 2 004	Penata (III/c)	Sertifikasi
31	Mardhiah, S.Pd	19750606 200710 2 001	Penata (III/c)	Sertifikasi
32	Riyanto, S.Or	19910324 201903 1 013	Penata Muda Tk. I (III/b)	Belum Sertifikasi
33	Nur Anita, S.Pd.I	19860626 201903 2 014	Penata Muda Tk. I (III/b)	Belum Sertifikasi
34	Amna, S.Pd	19930309 201903 2 017	Penata Muda Tk. I (III/b)	Belum Sertifikasi
35	Zuwun Rizka Yeni Rochmawati, M.Pd	19890125 201903 2 012	Penata Muda Tk. I (III/b)	Sertifikasi
36	Yulida Ratna, S.Pd.I	19850404 201903 2 010	Penata Muda Tk. I (III/b)	Sertifikasi
37	Nurbayani, S.Pd.I	19700913 201412 2 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Sertifikasi
38	Nurlian, S.Pd.I	19671212 201412 2 002	Penata Muda (III/a)	Sertifikasi
39	Birul Walidaini, S.Pd	19900425 201903 1 004	Penata Muda (III/a)	Belum Sertifikasi
40	Aminah, S.Pd	19871121 201903 2013	Penata Muda (III/a)	Belum Sertifikasi
41	Nurlina, M.Ag	19790201 202221 2 016	IX	Sertifikasi
42	Aminah, S. Pd.I	19740730 202221 2 008	IX	Sertifikasi
43	Fadhuli, S.Pd	19830304 202321 1 015	IX	Sertifikasi
44	Nadia Saputri, S. IP	19950720 202321 2 042	IX	Tata Usaha
45	Aswina, S. Pd.I	19800319	-	Sertifikasi
46	Nurhayati, S.Pd.I	19840420	-	Sertifikasi
47	Roslaini, S.Pd.I	19820506	-	Belum Sertifikasi

48	Darmatasis, S.Pd	19821106	-	Belum Sertifikasi
49	Fatima Dora, S.Pd.I	19860515	-	Belum Sertifikasi
50	Rukiati, S.Pd.I	19841229	-	Belum Sertifikasi
51	Dewi Marsyithah, A. Md	19840503	-	Pustaka
52	Faridah, A.Md	19821212	-	Pustaka
53	Hera Masroni, S. IP	19900509	-	Pustaka
54	Nurfitri	19870610	-	Tata Usaha/Pramu Bakti
55	Sudirman	19770606	-	Tata Usaha/Pramu Bakti
56	Salsabila Abrar Zym, S.Pd	19941226	-	Tata Usaha/Pramu Bakti
57	Muhammad Djuwanda, S.Pd	19950119	-	Bakti
58	Cesilia Amrina, S.Pd	19881209	-	Bakti
59	Nuzul Fitriani, S.Pd.I	19900421	-	Bakti
60	Chalilati, S.Pd	19980206	-	Bakti
61	Rifki Saputra, S.Pd	19980410	-	Bakti
62	Reza Fahlevi, S.Pd	19960909	-	Bakti
63	Jailani	19701230	-	Penjaga Sekolah
64	Sry Wahyuni Astuti	19870216	-	Cleaning Service
65	Yusnidar	19850708	-	Cleaning Service

Sumber Data: Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar⁷⁵

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar

Berikut adalah ketersediaan sarana dan prasaran di MIN 20 Aceh

Besar:

⁷⁵ Dokumen Arsip MIN 20 Aceh Besar

Table 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	Baik	
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	Baik	
3.	Ruang Guru	Baik	
4.	Ruang Tata Usaha	Baik	
5.	Ruang BK		Tidak Ada
6.	Ruang Kelas	Baik	
7.	Ruang OSIS/IPM	Baik	
8.	Ruang Lab Komputer	Baik	
9.	Perpustakaan	Baik	
10.	Ruang UKS	Baik	
11.	Tempat Parkir	Baik	
12.	Koperasi	Baik	
13.	Pos Satpam	Baik	
14.	Lapangan Futsal/Basket	Baik	
15.	Lapangan Voli	Baik	
16.	Kantin	Baik	
17.	Papan Informasi	Baik	
18.	Instalasi Air	Baik	
19.	Listrik	Baik	
20.	Internet/Wifi	Baik	
21.	Tempat Sampah	Baik	

Sumber Data: Hasil Observasi MIN 20 Aceh Besar⁷⁶

⁷⁶ Hasil Observasi MIN 20 Aceh Besar

7. Struktur Organisasi MIN 20 Aceh Besar

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar sebagai berikut:⁷⁷



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

8. Prestasi dan Penghargaan MIN 20 Aceh Besar

a. Prestasi madrasah

Tabel 4. 4 Prestasi Madrasah

No	Lomba/Even yang Diikuti	Tahun	Tingkat	Prestasi yang diraih	Penyelenggara
1.	Madrasah Ramah Anak	2019	Nasional	Madrasah Ramah Anak Terbaik Tingkat Madrasah Ibtidaiyah	Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
2.	Rebana	2019	Provinsi	Juara II	FITAS Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
3	Mengenali Obat Sejak Usia Dini	2019	Provinsi	Ikut Berpartisipasi	Pengurus IAI Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang

⁷⁷ Hasil Dokumentasi di MIN 20 Aceh Besar

4	Madrasah Berbasis Adiwiyata	2019	Kabupaten	Madrasah Adiwiyata	Ka. Kankemenag Aceh Besar
5.	MARSSAL-6	2020	Provinsi	Juara Umum III	MTsN I Banda Aceh
6.	Olympiade Sains	2020	Provinsi	Juara III	FITAS Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
7.	Rebana	2020	Provinsi	Juara III	FITAS Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U
8.	Cerdas-Cermat	2020	Provinsi	Juara II	Marssal-6 MTsN Model Banda Aceh
9.	MARSSAL-7	2021	Provinsi	Juara Umum II	MTsN I Banda Aceh
10.	Olympiade Mata Pelajaran	2021	Kabupaten	Juara Umum	KKM MI Aceh Besar
11.	MARSSAL-8	2022	Provinsi	Juara Umum III	MTsN 1 Banda Aceh
12.	MARSSAL-8	2022	Provinsi	Juara I Cerdas Cermat	MTsN 1 Banda Aceh
13.	SPECTA FAIR	2022	Provinsi	Juara Umum	MTsN 4 Banda Aceh
14	Futsal	2022	Provinsi	Juara I	MTsN 4 Banda Aceh
15.	Olympiade Mata Pelajaran	2022	Kabupaten	Juara Umum	K2M MI Aceh Besar
16.	Classic 8	2023	Provinsi	Juara Umum	Pesantren Insan Qur'ani
17.	Cerdas Cermat	2023	Provinsi	Juara I	Pesantren Insan Qur'ani
18.	OD.Fest 3	2023	Provinsi	Juara Umum	Pesantren Modern Tgk. Chik Oemar Diyan
19.	OD.Fest 3	2023	Provinsi	Juara I	Pesantren Modern Tgk. Chik Oemar Diyan

20.	MARSSAL-9	2023	Provinsi	Juara Umum II	MTsN 1 Banda Aceh
21.	Expo Sains Eksperimen	2023	Provinsi	Juara II	MTsN 1 Banda Aceh
22.	Cerdas Cermat	2023	Kabupaten	Juara I	K2MI Aceh Besar
23.	Porseni MI Aceh Besar	2023	Kabupaten	Juara Umum II	K2MI Aceh Besar

b. Prestasi bidang akademik siswa

Tabel 4.5 Prestasi Bidang Akademik Siswa

TAHUN 2018					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Cerdas Cermat	Chelsea Olivia Miratul Maghfirah Nayla Mustaqilla	Harapan I	2019	Kabupaten (Marssal-4)
2.	Olimpiade Bahasa	Miratul Maghfirah	Harapan I	2019	Kabupaten (KSM)
3.	Olimpiade Matematika	Aulia Mudzaffar Rani	Harapan I	2019	Kabupaten (KSM)
4.	Olimpiade Agama	Nayla Mustaqilla	Harapan III	2019	Kabupaten (KSM)
5.	Kompetensi Sains Madrasah	Putri Natasya	Juara I	2019	Kabupaten (KSM)
6.	Cerdas Cermat	Chelsea Olivia Miratul Maghfirah Nayla Mustaqilla	Juara III	2019	Kabupaten (Fatih Bilingual School)
7.	Rangking 1	Rafiqi Ulya Fata	Juara II	2019	Kabupaten (UIN Ar-Raniry)
8.	Rangking 1	Putri Natasya	Juara III	2019	Kabupaten (UIN Ar-Raniry)
TAHUN 2020					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Olimpiade Sains	Putri Natasya Nurul Fajrina Izza Mushyia	Juara III	2020	Kabupaten (Fitas-VIII)

2.	Olimpiade Matematika	Alfia Salsabila	Juara I	2020	Kabupaten (Marssal-6)
3.	Cerdas Cermat	Alfia Salsabila Putri Natasya Izza Mushyia	Juara II	2020	Kabupaten (Marssal-6)
TAHUN 2021					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Cerdas Cermat	Mahira Rahiel Adiba Izzaty Rihadatul Arsy Muhammad Dhafran	Juara II	2021	Kabupaten (Marssal-7)
2.	Olimpiade Agama	M. Zafran Alwafy	Juara I	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
3.	Olimpiade Bahasa	Rizki Faiqa	Juara I	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
4.	Olimpiade Umum	M. Abel Apprilio Syarief	Juara II	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
5.	Cerdas Cermat	Izzatul Aisy Masri Cut Najwa M. Aji Washfa Nabila Nurhen	Juara I	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
TAHUN 2022					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Olimpiade IPA	Washfa Nabila Nurhen	Juara III	2022	Kabupaten (OD.Fest-3)
2.	Olimpiade MIPA	Washfa Nabila Nurhen Tsamara Naira Aqila	Juara I	2022	Kabupaten (FITAS-X)
3.	Cerdas Cermat	Washfa Nabila Nurhen Cut Najwa M. Aji Izzatul Aisy Masri	Juara I	2022	Kabupaten (Marssal-8)
4.	Olimpiade IPA	Washfa Nabila Nurhen	Juara I	2022	Kabupaten (Specta-01)
5.	Olimpiade	Cut Najwa M. Aji	Juara II	2022	Kabupaten (Specta-01)

6.	KSM Bidang Matematika	Tsamara Naira Aqila	Juara III	2022	Kabupaten K2MI
7.	KSM Bidang IPA	Aulia Intan Azzahra	Harapan I	2022	Kabupaten K2MI
8.	Olimpiade B.Arab	Nafsul Muthmainnah	Juara I	2022	Kabupaten K2MI
9.	Olimpiade B.Arab	Ziyadatun Rizqa	Juara II	2022	Kabupaten K2MI
10.	Olimpiade B.Arab	Rifqatun Nisak	Juara III	2022	Kabupaten K2MI
11.	Cerdas Cermat	Nailatun Najwa Rakhaul Fata Tsamara Naira Aqila	Juara I	2022	Porseni Mini Kabupaten
12.	Rangking 1	Washfa Nabila Nurheen	Juara I	2022	Kabupaten (OD.Fest-2)
13.	Rangking 1	Cut Najwa M. Aji	Juara I	2022	Kabupaten (Specta.01)
TAHUN 2023					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Olimpiade Matematika	Tsamara Naira Aqila	Juara III	2023	Kabupaten (Specta-02)
2.	Olimpiade	M. Fadhil Irfani	Juara III	2023	Kabupaten (Specta-02)
3.	Cerdas Cermat	Nailatun Najwa Rakhaul Fata Tsamara Naira Aqila	Juara I	2023	Kabupaten (The Realss Festival-01)
4.	Expo Eksperimen Sains	Syafiqa Zahira Wan Maqshuratun T Inayati Raisa Nasrullah	Juara III	2023	Kabupaten (Marssal-9)
5.	Olimpiade Matematika	Tsamara Naira Aqila	Juara I	2023	Kabupaten (AAC Dayan Dawood)
6.	Cerdas Cermat	Tsamara Naira Aqila Syakira Nazila Inayati Raisa Nasrullah	Juara I	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)

7.	Cerdas Cermat	Tsamara Naira Aqila Syakira Nazila Inayati Raisa Nasrullah	Juara I	2023	Kabupaten (Al-Manar Extalent IV)
8.	Cerdas Cermat	Tsamara Naira Aqila Syakira Nazila Inayati Raisa Nasrullah	Juara I	2023	Kabupaten (Classic-8)
9.	Cerdas Cermat	Tsamara Naira Aqila Syakira Nazila Inayati Raisa Nasrullah	Juara I	2023	UIN Ar- Raniry B.Aceh
10.	Rangking 1	Rakhaul Fata	Juara I	2023	Provinsi (Marssal-9)

c. Prestasi bidang non akademik siswa

Tabel 4. 6 Prestasi non Akademik Siswa

TAHUN 2018					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Tahfidz	Zulfa	Juara II	2018	Kabupaten (FKIP Unsyiah)
2.	Tahfidz	Nabil Nurihsan	Juara III	2018	Kabupaten (FKIP Unsyiah)
3.	Layang-Layang	Yuda Mardhatillah	Juara II	2018	Kabupaten
4.	Layang-layang	Muhammad Rafi	Juara II	2018	Kabupaten
5.	Hasta Karya (PA)	Hadrami Jefri Ferdiansyah Imam Pamungkas	Juara II	2018	Kabupaten
6.	Hasta Karya (PI)	Alina Mawar Zahrani Aufa Natasya Desta Zakia	Juara III	2018	Kabupaten
7.	Bakiak (PA)	Yuda Madhatillah Muhammad Rafi Rafi Aqil	Juara III	2018	Kabupaten

		Imam Pamungkas Safwan Abdullah			
8.	Bercerita	Munatul Aska	Juara II	2018	Provinsi (Kantor Arsip)
9.	Tahfidz	Nabil Nurihsan	Harapan III	2018	Kabupaten (Al-Manar Ex-Talent 2)
10.	Azan	Saiful Zulfaqa	Juara I	2018	Kabupaten (Fak. Teknik)
11.	Kaligrafi	Alva Najmi	Juara I	2018	Kabupaten (Fak. Teknik)
12.	Kaligrafi	Naura Nafisah	Juara II	2018	Kabupaten (Fak. Teknik)
13.	Mewarnai	Alva Najmi	Juara I	2018	Kabupaten (UIN Ar-Raniry)
14.	Mewarnai	M. Aklil Fawwazi	Juara II	2018	Kabupaten (UIN Ar-Raniry)
15.	Tahfidz 2 Juz	Nabil Nurihsan	Juara II	2018	Kabupaten (Classic-3)
16.	Hifdzil Qur'an	Zulfa Zahara Arani	Juara I	2018	Kabupaten (Fak. Kedokteran Unsyiah)
17.	Hifdzil Qur'an	Nabil Nurihsan	Juara II	2018	Kabupaten (Fak. Kedokteran Unsyiah)
TAHUN 2019					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Hifdzil Qur'an	Nabil Nurihsan 2 Juz	Juara I	2019	Provinsi (Muqas-IV)
2.	Pidato Bahasa Indonesia	Zulfa Zahara Arani	Juara III	2019	Kabupaten (Fitas-VII)
3.	Bulu Tangkis (PI)	Annisa Rahmatillah	Juara II	2019	Kabupaten
4.	MTQ	Riski Amelia	Juara I	2019	Kabupaten (Marsal-5)
5.	Tahfidz (PA)	Nabil Nurihsan	Juara III	2019	Kabupaten (Marsal-5)
6.	Pidato Bahasa Arab	Ria Jul Jinan	Juara II	2019	Kabupaten (Marsal-5)
7.	Pidato Bahasa Inggris	M. Zaim Fatan	Juara II	2019	Kabupaten (Marsal-5)

8.	Pidato Bahasa Aceh (PA)	Oja Ahmad Akbar	Juara III	2019	Kabupaten (Marrsal-5)
9.	Pidato Bahasa Aceh (PI)	Humaira Nabila	Juara III	2019	Kabupaten (Marrsal-5)
10.	Bulu Tangkis (PI)	Annisa Rahmatillah	Juara II	2019	Kabupaten (Marrsal-5)
11.	Menggambar	Alva Najmi	Juara III	2019	Kabupaten (Museum Teater UIN Ar-Raniry)
12.	Tahfidz 1 Juz	Nabil Nurihsan	Juara III	2019	Kabupaten (Al-Manar Ex-Talent)
13.	Menggambar	Alva Najmi	Harapan II	2019	Fak. Adab UIN Ar-Raniry
14.	Story Telling	Munatul Azka		2019	Fak. Adab UIN Ar-Raniry
15.	Tahfidh Juz 30	Washfa Nabila Nurhen	Juara II	2019	Fak. Adab UIN Ar-Raniry
16.	Tahfidh Juz 30	Nabil Nurihsan	Juara III	2019	Fak. Adab UIN Ar-Raniry
17.	Bola Kaki	Anek Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara II	2019	Kabupaten (Porseni Mini MI)
18.	Obade	Grup Obade MIN 20 Aceh Besar	Juara III	2019	Kabupaten (Porseni Mini MI)
19.	Mendongeng	Munatul Azka	Juara III	2019	Kabupaten (Fatih Bilingual School)
TAHUN 2020					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Lari 80 m	Muhammad Abrar	Juara II	2020	Kabupaten
2.	Lari 60 m	A R Hafidur Rahman	Juara IY	2020	Kabupaten
3.	Sepakbola	Anek Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2020	Kabupaten
4.	Tartil Qur'an	Nurur Rahmah	Juara I	2020	Kabupaten
5.	Tahfidz Juz 30-1	Nabil Nurihsan	Juara III	2020	Kabupaten
6.	Rebana	Grup Rebana MIN 20 Aceh Besar	Juara III	2020	Kabupaten

7.	Pidato Bahasa Indonesia	Elang Maulana Putra	Juara I	2020	Kabupaten (Marrsal-6)
8.	Pidato Bahasa Aceh (PI)	Rubitah Azzahra	Juara II	2020	Kabupaten (Marrsal-6)
9.	Pidato Bahasa Aceh (PA)	Ikhsanul Akmal	Juara III	2020	Kabupaten (Marrsal-6)
TAHUN 2021					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	MTQ	Nurur Rahmah	Juara I	2021	Kabupaten (Marrsal-7)
2.	Kaligrafi	Alva Najmi	Juara II	2021	Kabupaten (Marrsal-7)
3.	Tahfizul Qura'n	Mau'idatul Azifa	Juara II	2021	Kabupaten (Marrsal-7)
4.	Tenis Meja (PI)	Syifa Ramadhani	Juara III	2021	Kabupaten (Marrsal-7)
5.	Pidato Bahasa Indonesia	M. Fairuz Efendi	Juara III	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
6.	Lari 80 m	Muctaruddin	Juara II	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
7.	Bulu Tangkis (PI)	Alayna Khalila	Juara II	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
8.	MTQ (PI)	Nafisa Hidayatina	Juara II	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
9.	Pidato Bahasa Indonesia	Nafisa Hidayatina	Juara I	2021	Kabupaten (Porseni Mini MI)
TAHUN 2022					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Rebana	Grup Rebana MIN 20 Aceh Besar	Juara III	2022	Kabupaten (OD.Fest 3)
2.	Pidato Bahasa Arab	Rahmatin Nabila	Juara II	2022	Kabupaten (FITAS X)
3.	Tenis Meja (PI)	Alivina Chalila	Juara II	2022	Kabupaten (Marrsal-8)
4.	Kaligrafi	Alva Najmi	Juara III	2022	Kabupaten (Marrsal-8)

5.	Vocal Solo	Muhammad Nafis	Juara I	2022	Kabupaten (Marrsal-8)
6.	Vocal Solo	M. Syarafi	Juara II	2022	Kabupaten (Specta.01)
7.	Vocal Solo	Dwi Naura	Juara III	2022	Kabupaten (Specta.01)
8.	Futsal	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2022	Kabupaten (Specta.01)
9.	Bercerita	Nafisa Hidayatina	Juara I	2022	Kabupaten
10.	Lari 100 m	Raif An-Naqi	Juara II	2022	Kabupaten
11.	Futsal	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2022	Kabupaten
12.	Mewarnai	Ghina Ramadhani	Juara I	2022	Kabupaten (Fak. Kedokteran Unsyiah)
		Intan Nur Ramadhani	Juara II	2022	
		Dafa Aulia	Juara III	2022	
		Faiz Muttaqi	Juara III	2022	
		Annisa Juhaira	Juara I	2022	
		Najwa Aliya	Juara II	2022	
13.	Tilawah MTQ	Nafisa Hidayatina	Juara I	2022	Kabupaten (SMA Attiyah)
14.	Baca Puisi	Nafisa Hidayatina	Juara I	2022	Kabupaten (SMA Attiyah)
15.	Bola Kaki	C	Juara I	2022	Kabupaten (OD.Fest 02)
16.	Lari 60 M	Arief Afdhal	Juara II	2022	Kabupaten (OD.Fest 02)
17.	Karate (PI)	Cut Farysa	Juara III	2022	Kabupaten (OD.Fest 02)
18.	Bola Kaki	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)
19.	MTQ (PI)	Naurah Masturah	Juara II	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)

20.	Badminton (PI)	Nuzhatul Majalisa	Juara II	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)
21.	Badminton (PA)	Ahmad Muazzin	Harapan I	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)
22.	Azan	Ikhya Akhsan	Harapan I	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)
23.	Tahfidz (PI)	Zavira Al-Thafunnisa	Harapan I	2022	Kabupaten (Porseni Mini MI)
TAHUN 2023					
NO.	JENIS PERLOMBAAN	NAMA	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	Pidato Bahasa Arab	Ziyadatun Rizqa	Juara III	2023	Kabupaten (Specta.02)
2.	Panahan (PI)	Najwa Asyiqah Ramadhani	Juara III	2023	Kabupaten (Specta.02)
3.	Tahfidz (PI)	Zavira Althafunnisa	Juara III	2023	Kabupaten
4.	Badminton (PI)	Nuzhatul Majalisa	Juara III	2023	Kabupaten (Marsal-9)
5.	Bercerita	Khalisa Januar	Harapan II	2023	Kabupaten (Kantor Arsip)
6.	Shalawat Rasul	Alifa Syakira Zavira Althafunnisa Aduba Syakira A. Afidatunnas Syafiqah Zahira Rafiqal Sabrina	Juara II	2023	Kabupaten
7.	Pidato Bahasa Aceh	Khalisa Januar	Juara I	2023	Kabupaten (MUQAS-8)
8.	Badminton (PI)	Ghaliza Syakira Aliyya	Juara I	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
9.	Sepakbola	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
10.	Pidato Bahasa Indonesia	Ahmad Faiq	Juara III	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)

11.	Obade	Grup Obade MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
12.	Tahfidz (PI)	Zavira Althafunnisa	Harapan II	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
13.	Tahfidz (PA)	Nikmat Nasir	Harapan II	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
14.	Tilawah (PI)	Alifa Syakira	Harapan III	2023	Kabupaten (Porseni Mini MI)
15.	Futsal	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2023	Kabupaten
16.	Pidato Bahasa Aceh	Khalisa Januar	Juara I	2023	Kabupaten (Al-Manar Extalent 7)
17.	Puisi	Adiba Syakira Akmarini	Harapan III	2023	Kabupaten (Al-Manar Extalent 7)
18.	Tahfidz 1 Juz	Zavira Althafunnisa	Juara II	2023	Kabupaten (Classic-8)
19.	Futsal	Aneuk Meutuah FC MIN 20 Aceh Besar	Juara I	2023	Kabupaten (Annajah Anniversary Competition-2)
20.	Pidato Bahasa Aceh	Khalisa Januar	Juara II	2023	Kabupaten (Annajah Anniversary Competition-2)
21.	Mewarnai	Isyana Faira Zahira	Juara III	2023	Kabupaten (UIN Ar- Raniry B.Aceh)
22.	Tahfidz Juz 30	Zavira Althafunnisa	Juara III	2023	Kabupaten (UIN Ar- Raniry B.Aceh)
23.	Pidato Bahasa Indonesia	Khalisa Janura	Juara I	2023	Kabupaten (Darul 'Ulum Exhibition VII)
24.	Pidato Bahasa Indonesia	Ahmad Faiq	Juara II	2023	Kabupaten (Darul 'Ulum Exhibition VII)

d. Karya pengembangan (karya inovatif)

Tabel 4. 7 Karya Inovatif Siswa dan Guru

NO	JUDUL	JENIS	PENERBIT	TAHUN TERBIT
1	Buku Kumpulan Puisi	Antologi Siswa	Madrasah	2020
2	Pengembangan Madrasah Inovasi dan Edukasi Wisata MIN 20 Aceh Besar	Makalah (Best Praktif)	Adriah, S. Ag, MA (Kepala Madrasah)	2021
3	Buku Kisah di Masa Pandemi	Antologi Kamad	Pilar Pustaka Publishing 978-623-6361-07-8	Juli 2021
4	Buku Diary Liburanku	Antologi Siswa	Pilar Pustaka Publishing ISBN. 978-623-6035-85-6	Mei 2021
5	Bahasa Cinta Ananda	Antologi Siswa	Pilar Pustaka ISBN; 978-623-5681-23-8	November 2021
6	Kisah-Kasih Sang Pengabdian	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN; 978-623-5681-21-4	2021
7	Buku Senandung Rindu	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN: 978-623-5681-68-9	2021
8	Si Sulung yang Istimewa	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN; 978-623-6361-84-9	2021
9	Diksi tak bertuan	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN; 978-623-5681-09-2	November 2021
10	Catatan Kisah Sang Guru	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN: 978-623-5681-55-9	Desember 2021
11	Telaga Kalbu	Antologi Puisi Guru	Bandar Publishing ISBN: 978-623-6114-41-4	Juni 2021
12	Untukmu, Buah Hatiku	Antologi Guru	Bandar Publishing ISBN: 978-623-5681-59-7	Januari 2022
13	Demi si Buah Hati	Antologi Guru	Bandar Publishing	Januari 2022

			ISBN: 978-623-5681-58-0	
14	Senandung Rindu untuk Ayah dan Ibu	Antologi Guru	Bandar Publishing ISBN: 978-623-5681-68-9	Februari 2022
15	Takdir Cinta	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN: 978-623-478-024-6	Mei 2022
16	Senandung Rasa	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing ISBN: 978-623-478-011-6	Mei 2022
17	KIRANA (Kisah Ramadhan Anak)	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing QR CBN; 62-370-7632-168	Juni 2022
18	Pelangi di Hariku	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing QR CBN; 62-370-4930-191	Juni 2022
19	Setitik Goresan Pena	Antologi Guru	CV. Cahaya Pelangi Media QR CBN; 62-194-2496-431	November 2022
20	Sepenggal Asa dibalik Puing Tsunami	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing QR CBN; 62-370-4410-753	November 2022
21	Ramadhan Bulan Berkah	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing QR-CBN; 62-370-4416-758	Mei 2023
22	Kisah Ramadhan Kita	Antologi Guru	Pilar Pustaka Publishing QR-CBN:62-370-4416-758	Mei 2023

23	Permata yang Kunanti	Antologi Puisi	PT. Nyalanesia Indonesia QR-CBN:62-762-6017-119	Juli 2023
----	----------------------	----------------	--	-----------

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin menjelaskan hasil penelitian peran manajerial Kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian sekaligus informan utama yaitu kepala sekolah Adapun subjek pendukung sekaligus informan pendukung dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru. Berikut deskripsi hasil penelitian yang didapatkan dengan metode wawancara yang peneliti kumpulkan:

1. Peran Kepala Madrasah dalam Merencanakan Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

Perencanaan program literasi sosial budaya di madrasah merupakan suatu rancangan sistematis yang dilakukan untuk satu tujuan yang diinginkan, untuk itu peneliti ingin melihat perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam program literasi sosial budaya di madrasah.

a. Analisis kebutuhan program literasi sosial budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di MIN 20 Aceh Besar, pertanyaan pertama yang

peneliti ajukan yaitu pada tahapan perencanaan program literasi sosial budaya ini apakah terlebih dahulu di lakukan analisis kebutuhan terhadap madrasah?

Kepala sekolah “Ya, kami melakukan analisis kebutuhan madrasah, dalam hal ini kami memiliki metode khusus dalam menyusun program di madrasah kami. Setiap kali kami merancang program, kami melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Dalam proses ini, kami menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi tantangan dan keluhan yang ada. Memahami tantangan dan keluhan ini sangat penting karena dengan informasi tersebut, kami dapat Menyusun program yang lebih tepat sasaran serta dapat memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.”⁷⁸

Waka kurikulum “analisis kebutuhan program literasi sosial budaya di madrasah kami melakukannya dengan cara analisis yang umum yakni metode analisis SWOT yang mana kami dapat melihat dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, yang madrasah miliki untuk merencanakan program yang tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang kami inginkan.”⁷⁹

Guru “untuk analisis kebutuhan saya kurang tahu, namun kepala sekolah apabila merencanakan program apapun di madrasah pasti melakukan musyawarah rapat dalam rapat itu kami membahas apasaja kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bagaimana pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas kerja yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan program literasi sosial budaya ini.”⁸⁰

Untuk mengetahui lebih dalam tahap analisis program ini peneliti mengajukan Pertanyaan kedua bagaimana dengan Langkah-Langkah atau hal apa yang sudah di tempuh dalam menentukan kebutuhan program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala sekolah “dalam konteks sosial budaya, kami mengacu pada program ANBK yang mencakup empat literasi yakni: literasi membaca,

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

numerasi, sains, dan sosial budaya. Dalam aspek sosial budaya ini mencakup interaksi antar siswa, misalnya bagaimana mereka bergaul dan berempati terhadap lingkungan sekitar. Kami mengamati perkembangan sosial siswa dengan cara memperhatikan interaksi mereka di lingkungan sekolah, sebagaimana yang dilihat sekolah kami berada dalam satu kompleks yang terdiri dari anak RA, MI, MTS, dan MA. Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik. Misalnya, saat Pelajaran olahraga, siswa dari MA dan MIN dapat bermain Bersama tanpa adanya laporan tantang penindasan ataupun konflik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial di kompleks madrasah ini sudah terbentuk dengan baik. Dari segi budaya, kami mengajarkan nilai-nilai budaya aceh, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai ini diterapkan dalam keseharian siswa, dan kami pastikan bahwa budaya tersebut tertanam dengan baik di lingkungan kami.”⁸¹

Yang didukung oleh pernyataan dari

waka kurikulum “pada tahapan perencanaan saya sebagai waka kurikulum bekerjasama dengan kepala madrasah merancang program literasi madrasah, kepala madrasah melakukan analisis kebutuhan terhadap madrasah dengan melibatkan stakeholder, staf dan juga guru-guru yang ada di madrasah hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi Tindakan-tindakan yang harus diambil dalam literasi sosial budaya yang akan diterapkan di madrasah, kepala madrasah dering mengajak saya musyawarah ataupun berdiskusi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan yang harus diterapkan. Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi kami menetapkan tujuan yang mana tujuan ini harus disesuaikan dengan visi, misi madrasah serta relevan dengan indikator literasi sosial budaya.”⁸²

- b. Menentukan tujuan program literasi sosial budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di MIN 20 Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan apa tujuan dari program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala sekolah “untuk literasi sosial budaya di madrasah kami menyelaraskan tujuan dengan kemenag yang mana program ini

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁸² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

dijalankan bertujuan untuk moderasi beragama. Moderasi beragama berarti hidup berdampingan secara damai, rukun, dan penuh toleransi antar umat beragama. Meskipun seluruh komunitas di kompleks madrasah kami terdiri dari 100% umat islam, sehingga toleransi antar sesama sudah terjalin dengan baik di dalam lingkungan madrasah, Kami tetap mengedukasi siswa mengenai pentingnya hidup rukun dan menghargai orang lain di luar lingkungan madrasah. Kami berupaya memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang nilai-nilai tersebut agar mereka dapat menerapkannya dalam Masyarakat yang lebih luas.”⁸³

waka kurikulum “tujuan dari program literasi sosial budaya di madrasah tak lain tentunya untuk pelestarian budaya lokal, saya lebih mengutamakan budaya lokal terlebih dahulu baru budaya nasional, untuk aspek sosial mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan memahami perbedaan budaya di sekitar mereka, mendorong siswa untuk tidak mendiskriminasi teman yang budaya berbeda dari mereka, menumbuhkan rasa toleransi dan persaudaraan antar siswa, serta melatih siswa untuk lebih menghargai dan mempertahankan warisan budaya mereka sendiri kalau kita kan budaya Aceh.”⁸⁴

Guru “tujuan dari program literasi sosial budaya di madrasah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai sosial dan budaya, menumbuhkan rasa toleransi dan kerja sama antar siswa, serta membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan menghargai warisan budaya lokal.”⁸⁵

c. Menentukan indikator ketercapaian

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ada indikator ketercapaian yang di masukkan dalam perencanaan program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala madrasah “tentu ada beberapa indikator pencapaian yang ditentukan dalam program literasi sosial budaya di madrasah ini untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan beberapa indikator yang ditinjau seperti yang pertama ada pengetahuan dan pemahaman siswa. Kedua keterampilan sosial

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

budayanya, ketiga sikap dan perilaku siswa, keempat ada kreativitas dan inovasi, dan yang kelima ada Kerjasama dengan kelompok.”⁸⁶

Waka kurikulum “kami menetapkan beberapa indikator ketercapaian dalam pogram literasi sosial budaya yaitu pertama adanya peningkatan pengetahuan siswa, seperti siswa mampu memahami dan menceritakan tentang budaya lokal aceh. Kedua meningkatnya keterampilan sosial budaya pada siswa yang di tunjukkan dari cara dia bekerjasama dalam kelompok, menghargai teman yang budayanya tidak sama dengan mereka. Ketiga sikap dan perilaku siswa yang di lihat dari interaksi dia dengan guru di madrasah, interaksi dengan sesama siswa dan toleransi terhadap perbedaan. keempat ada kreativitas dan inovasi, dilihat dari hasil karya yang di buat oleh siswa, semangat siswa dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan.”⁸⁷

Guru “dalam pembelajaran indikator ketercapaian yang digunakan sesuai dengan kemenag yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta akomodatif dan inklusif.”⁸⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai prosedur yang digunakan peneliti mengajukan Pertanyaan lanjutan yaitu bagaimana keterkaitan program literasi sosial budaya ini dengan kurikulum di madrasah?

Kepala madrasah “kurikulum di madrasah kami mencakup kegiatan literasi sosial budaya yang diintegrasikan dalam dua aspek yaitu: intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Untuk kegiatan intrakulikuler ini, literasi sosial budaya dimasukkan ke dalam mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setiap guru diarahkan untuk menyisipkan elemen literasi sosial budaya dalam pembelajaran mereka. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakulikuler, literasi sosial budaya diterapkan dalam kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan seni atau projek yang melibatkan keterampilan kreatif, dan dalam pembuatan karya seni. Sekarang madrasah ada projek yang Bernama P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana dalam projek ini siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama kelompok di luar kelas. Dalam proses ini, mereka belajar tentang

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

bagaimana saling menghargai dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.”⁸⁹

Didukung dengan pernyataan dari waka kurikulum dan guru yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara

Waka kurikulum “tentu adanya kaitan antara kurikulum dengan program literasi sosial budaya di madrasah kit aini. Literasi sosial budaya ini salah satu program terapan dari kurikulum Merdeka nama programnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) nah di dalam program ini berkaitan dengan literasi sosial budaya yang mana literasi sosial budaya ini di sisipkan dalam setiap pembelajaran yang ada didalam kelas.”⁹⁰

Guru “tentu berkaitan literasi sosial budaya ini salah satu program yang harus dilaksanakan dalam kurikulum merdeka dan siswa harus memiliki pengetahuan tentang literasi sosial budaya ini.”⁹¹

Pertanyaan lanjutan apakah ada jadwal khusus untuk program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala sekolah “tidak ada jadwal khusus untuk literasi sosial budaya karena program ini diintegrasikan dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”⁹²

Waka kurikulum “untuk program literasi sosial budaya ini dia di integrasikan dalam setiap pembelajaran jadi tidak ada jadwal khusus yang di tunjukkan untuk literasi sosial budaya.”⁹³

Guru “literasi sosial budaya ini tidak memiliki mata Pelajaran khusus namun di integrasikan dalam setiap pembelajaran, dalam pembelajaran saya melakukan 20 menit pembekalan pada saat ini kami memberikan pembelajaran mengenai literasi sosial budaya ini entah itu dengan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

menyanyikan lagu daerah ataupun penerapan seperti kuis tanya jawab tentang budaya.”⁹⁴

d. Pembagian tugas serta keterlibatan kepala madrasah

Untuk mengetahui hal ini peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan yaitu bagaimana kepala madrasah melibatkan guru, staf, siswa, dalam proses perencanaan program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala madrasah “dalam perencanaan program ini, literasi sosial budaya masuk kedalam kurikulum merdeka dan sudah terintegrasi dalam materi pembelajaran. Sebelum menjalankan program, guru-guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Dalam pelatihan tersebut, guru-guru diperkenalkan dengan literasi sosial budaya yang ada dalam kurikulum Merdeka, termasuk proyek P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Khusus untuk madrasah di bawah Kementerian agama, selain P5 ada juga PPRA (Program Penguatan Rahmatan lil’alamin). Setelah pelatihan yang diisi oleh narasumber dari luar, madrasah mengadakan kegiatan pengulangan setiap minggu pada hari senin ada kegiatan KKG (kelompok kerja guru) Dimana permasalahan-permasalahan yang muncul dibahas Kembali secara tuntas di madrasah. Jadi semua stakeholder, termasuk guru dan staf maupun OSIM terlibat dalam program ini.”⁹⁵

Waka kurikulum “dalam hal keterlibatan ini tentu saya sebagai waka kurikulum terlibat, kepala madrasah sering melibatkan saya dalam penyusunan setiap program yang di jalankan dimadrasah. Kepala madrasah juga membagikan tugas kalau saya sebagai waka kurikulum tugasnya Menyusun rencana kerja, mengkoordinir kegiatan, serta mengevaluasi kami sama-sama terlibat.”⁹⁶

Guru “kami guru selalu mengikuti rapat pada perencanaan program tentu saja kepala madrasah memiliki peranan penting serta terlibat dalam setiap program kegiatan yang di jalankan.”⁹⁷

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

Pertanyaan lanjutan siapa saja yang membuat dan Menyusun program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala sekolah “di madrasah kami memiliki tim pengembang yang terdiri dari berbagai anggota kunci. Tim ini mencakup wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator kurikulum, kesiswaan, OSIM (organisasi siswa intra madrasah), dan guru-guru senior. Kami secara rutin berkumpul dan berbagi informasi mengenai berbagai masalah yang di hadapi siswa, OSIM, serta kurikulum. Dalam pertemuan ini, kami Menyusun dan merancang program-program yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengembangan siswa”⁹⁸

Untuk mnegetahui lebih lanjut tentang keterlibatan ini peneliti bertanya kepada waka kurikulum dan guru tentang pihak siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program literasi sosial di madrasah ini

Waka kurikulum “yaa, saya sebagai waka kurikulum pastinya terlibat dalam tahapan perencanaan. Kepala madrasah biasanya melibatkan saya dalam tahapan perencanaan ini, saya terlibat dalam memberikan masukan terkait program berdasarkan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran dimadrasah. Selain itu saya juga terlibat dalam penyusunan recana kegiatan yang akan di jalankan untuk mendukung program literasi sosial budaya.”⁹⁹

Guru “yang Menyusun program tentunya kepala madrasah Bersama waka kurikulum, tim literasi madrasah serta kami para guru turut iku dalam pemberian saran dan masukan untuk program literasi sosial budaya di madrasah.”¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu apakah ada pembagian tugas atau guru khusus yang di berikan pelatihan mengenai literasi sosial budaya?

Kepala sekolah “untuk pembaian tugas pastinya ada kami ada tim literasi madrasah yang saya tunjukkan untuk membagi dan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

mengkoordinir kegiatan literasi sosial budaya di madrasah. kami tidak memiliki guru khusus yang menerima pelatihan mengenai literasi sosial budaya ini. Karena didalam kurikulum Merdeka ini, semua guru dan warga madrasah terlibat dalam pelatihan karena program ini tidak dapat dijalankan secara terpisah, harus dilakukan Bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”¹⁰¹

Yang didukung dari pernyataan dari

Waka kurikulum “tentu ada pembagian tugas yang di tujukan oleh kepala madrasah, kami ada tim literasi madrasah jadi tiap ada kegiatan apapun kami tetap melakukan pembagian tugas, karna dalam setiap kegiatan pasti ada penanggung jawab ini kita tidak bisa membuat kegiatan berjalan sendiri jadi kami Bersama-sama menggerakkannya, pada pelatihan mengenai literasi sosial budaya ini semua guru di berikan pelatihan tidak ada perbedaan seperti guru khusus yang diberikan pelatihan.”¹⁰²

Guru “iya ada pembagian tugas pada setiap kegiatan juga ada penanggung jawab tersendiri yang di susun oleh kepala madrasah, mengenai pelatihan ini saya mendapatkan pelatihan mengenai literasi sosial budaya ini.”¹⁰³

2. Implementasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

Pertanyaan pertama berapa lama kegiatan program literasi sosial budaya ini berlangsung?

Kepala sekolah “sebenarnya untuk sosial budaya ini sudah lama adanya di madrasah sudah dari tahun 2007 namun sekarang hanya nama dan kegiatannya saja yang banyak mengalami perubahan untuk program literasi sosial budaya ini sendiri sudah berjalan 3 tahun terakhir dari tahun 2021 hingga 2024 yang sedang berlangsung.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

Waka kurikulum “kegiatan literasi sosial budaya ini sudah berlangsung sejak tiga tahun terakhir. Sebenarnya sosial budaya ini sedari dulu sudah ada hanya saja tidak di namakan.”¹⁰⁵

Pertanyaan kedua apa saja jenis kegiatan literasi sosial budaya yang telah terlaksana di madrasah?

Kepala sekolah “kegiatan sosial budaya yang masuk kedalam projek kemarin mencakup pengenalan kerajinan tradisional dan makanan daerah sebagai bagian dari literasi sosial budaya. Selain itu, kami juga mengajari anak-anak untuk selalu memeriksa kebenaran informasi yang mereka terima, terutama di Tengah maraknya berita hoaks. Dengan adanya gadget di tangan mereka, penting bagi anak-anak untuk tidak mudah terpengaruh oleh berita hoaks dan harus selalu mencari kebenarannya terlebih dahulu.”¹⁰⁶

Waka kurikulum “kegiatan literasi sosial budaya dimadrasah kita ada banyak dalam seni budaya kami memperkenalkan musik-musik serta tarian-tarian adat aceh, memperkenalkan makanan-makanan khas aceh. Kegiatan-kegiatan ini biasanya diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti bakat minat. Kami juga membuat kegiatan-kegiatan seperti memperingati hari maulid ataupun memperingati hari-tertentu dalam islam mapun peringatan-peringatan nasional.”¹⁰⁷

Guru “beberapa jenis kegiatan literasi sosial budaya yang sudah terlaksana di madrasah seperti kegiatan festival budaya yang kami adakan tahunan yang mana siswa menampilkan berbagai seni dan budaya daerah, seperti tarian, musik tradisional, dan pameran kerajinan tangan. Ada juga lomb bercerita, siswa bercerita di depan temannya tentang cerita rakyat seperti cerita legenda tapak tuan dan masi banyak jenis kegiatan lainnya.”¹⁰⁸

Pertanyaan ketiga apakah ada panduan dalam pelaksanaan program literasi sosial budaya di madrasah?

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

Kepala sekolah “ada panduan tersendiri untuk literasi sosial budaya. Dalam literasi ANBK atau kita madrasah dibawah kementrian agama dikenal dengan AKMI, terdapat modul yang kami gunakan sebagai acuan program literasi sosial budaya ini.”¹⁰⁹

Waka kurikulum “tentu ada panduan dan prosedur pelaksanaan yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan juga pemateri dalam pelatihan. Untuk panduan ini kami menggunakan modul acuan dari kemenag.”¹¹⁰

Guru “ada panduan yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi sosial budaya ini berupa modul yang di jelaskan pada saat pelatihan yang mana modul ini berdasarkan kurikulum merdeka yang di susun oleh kemenag.”¹¹¹

Pertanyaan keempat bagaimana proses pengkoordinasian yang dilakukan dalam program literasi sosial budaya di madrasah?

Kepala sekolah “sebenarnya dalam hal literasi ini kami tidak hanya memfokuskan pada satu jenis literasi seperti literasi sosial budaya saja. Sebagai madrasah yang aktif dalam kegiatan literasi kami melaksanakan secara sekaligus dari empat literasi tersebut. Ada empat literasi yang kami jalankan secara bersamaan, yaitu literasi membaca, sains, numerasi, dan sosial budaya. Jadi program ini berjalan beriringan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Jadi didalam proses pengkoordinasian ini kami membentuk tim literasi madrasah yang mana nati mereka memilih guru yang sesuai dengan bidangnya untuk mengkoordinir setiap kelas.”¹¹²

Waka kurikulum “mengenai koordinasi ini saya sebagai waka kurikulum melakukan pengkoordinasian, saya juga termasuk kedalam tim literasi madrasah yang mengkoordinir setiap kelas, melakukan pengawasan pada setiap kegiatan berlangsung agar kegiatan ini dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.”¹¹³

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

Guru “kepala sekolah selalu ikut serta dalam kegiatan yang di laksanakan di madrasah tentu juga pada saat program literasi sosial budaya ini berjalan kepala sekolah ikut berpartisipasi dan mengawasi berjalannya kegiatan, terkadang pada saat saya mengajar kepala sekolah ataupun waka kurikulum berkeliling saat pembelajaran Tengah berlangsung ataupun saat kelas bakat minat.”¹¹⁴

Pertanyaan kelima “apakah ada penyesuaian materi ajar untuk mencakup literasi sosial budaya dimadrasah?

Kepala sekolah “tentu ada penyesuaian materi ajar untuk literasi sosial budaya ini karena literasi sosial budaya ini tidak ada materi khusus yang dipelajari siswa seperti matematika yang ada buku mata pelajaran itu tidak ada, literasi sosial budaya ini dia diintegrasikan kedalam pembelajaran lain misalnya dalam Pelajaran ataupun ppkn dan juga bahasa Indonesia.”¹¹⁵

Waka kurikulum “pastinya ada penyesuaian materi ajar apalagi ini kan sudah masuk kedalam kurikulum yakni kurikulum merdeka, kalua yang dulunya ketika kita masuk kelas langsung mengajar sekarang ada yang namanya pembekalan jadi 20 menit pertama itu pembekalan anak-anak tentang akhlak budi pekerti dan sosial budaya juga termasuk dalam pembekalan ini.”¹¹⁶

Guru “tentu adanya penyesuaian bahan ajar seperti yang saya jelaskan sebelumnya kami sekarang mengajar tidak seperti sistim lama yang masuk kelas langsung mengajar, namun sekarang adanya pembekalan pada 20 menit awal mengajar jadi saya harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi mengenai literasi sosial budaya agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.”¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

Pertanyaan keenam bagaimana contoh penerapan budaya lokal dimadrasah?

Kepala madrasah “kegiatan yang kami lakukan untuk memperkenalkan budaya lokal, kami mengajak anak-anak dan orang tua murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti memasak bubur asyura Bersama pada 10 muharram kegiatan seperti ini salah satu cara untuk memperkaya pengalaman mereka. Proses Dimana setiap orang membawa bahan makanan dari rumah juga mengajarkan nilai-nilai kolaborasi dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan seperti ini juga membantu memperluas pemahaman tentang beragam jenis mkanan daerah seperti sie reboh, kuah belangong, kue timphan yang berasal dari aceh. Dengan kegiatan seperti ini kami berharap anak-anak bisa memahami dan melestarikan budaya.”¹¹⁸

Waka kurikulum “contoh penerapan budaya lokal di madrasah yang termasuk dalam program literasi sosial budaya dengan mengadakan ekstrakurikuler bakat minat yang mengajarkan tarian adat ranup lampuan, perayaan hari-hari besar adat dan agama seperti maulid.”¹¹⁹

Guru “penarapan budaya lokal yang dilakukan seperti membawa anak ke museum atupun tempat-tempat bersejarah untuk memperkenalkan kepada mereka tempat-tempat bersejarah di aceh serta pahlawan-pahlawan aceh, kegiatan ini saya lakukan dengan syarat harus menjelaskan dengan Bahasa aceh agar adat budaya dan Bahasa kita tidak hilang.”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan. Peneliti melihat keterlibatan aktif dan antusiasme dari seluruh anggota madrasah dalam melaksanakan program literasi sosial budaya. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasi kegiatan. Siswa-siswa terlihat bersemangat saat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

dilakukan madrasah. Para guru juga menunjukkan kemampuan dalam penyesuaian materi ajar melalui metode pendekatan kreatif untuk mengintegrasikan literasi sosial budaya dalam pembelajaran sehari-hari. Kolaborasi siswa dan guru dalam kegiatan memasak Bersama serta kunjungan ke tempat bersejarah memperlihatkan kuatnya ikatan komunitas dan kesadaran sosial budaya di madrasah ini. Observasi ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan yang efektif dalam menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan program dengan baik.¹²¹

3. Evaluasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

Pertanyaan pertama bagaimana proses anda mengevaluasi program literasi sosial budaya?

Kepala madrasah “dalam proses evaluasi ini kami membuat rapat yang di dalamnya kami membahas apa kendala selama kegiatan berlangsung, indikator apa saja yang sudah terpenuhi, apa saja kelebihan dan kekurangan dari program yang sudah berjalan. Nanti setelah sesi diskusi dan seluruh informasi sudah di dapatkan baru kami tindaklanjuti bersama untuk perbaikan program kedepannya.”¹²²

Waka kurikulum “dalam proses evaluasi ini saya sebagai waka kurikulum serta anggota tim literasi madrasah saya melakukannya dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan dan juga mengikuti rapat evaluasi yang di adakan oleh kepala madrasah. Selama kegiatan berlangsung saya melakukan pemantauan berkala bagaimana pemahaman siswa tentang budaya lokal dengan cara diskusi dengan siswa yang dilaksanakan pada waktu luang, dalam pemantauan ini kepala madrasah terlibat aktif pada setiap kegiatan. Setelah melakukan pemantauan saya melakukan pelaporan dan tindak lanjut yang disampaikan langsung kepada kepala madrasah, kami

¹²¹ Hasil Observasi di MIN 20 Aceh Besar

¹²² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli

bekerjasama dalam hal tindak lanjut berdasarkan temuan evaluasi, seperti pelatihan tambahan untuk guru, kegiatan apa saja yang perlu di tambahkan dan di perbaiki selanjutnya.”¹²³

Guru “kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa tahu dan paham tentang sosial budaya yang sudah pernah di ajarkan, pada tahap pembelajaran biasanya saya melakukan kuis medadak dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan literasi sosial budaya.”¹²⁴

Pertanyaan kedua bagaimana hasil evaluasi ini memengaruhi pengembangan program literasi sosial budaya kedepan?

Kepala madrasah “tentunya sangat berpengaruh karena kegiatan evaluasi yang kami lakukan ini untuk menimbang dan menindaklanjuti terkait permasalahan yang muncul atau ada perencanaan yang tidak berjalan selama proses pelaksanaan kegiatan. Untuk evaluasi akhir literasi ini dilakukan tiga bulan sekali meliputi lima indikator pertama ada pengetahuan dan pemahaman siswa. Kedua keterampilan sosial budayanya, ketiga sikap dan perilaku siswa, keempat ada kreativitas dan inovasi, dan yang kelima ada Kerjasama dengan kelompok.”¹²⁵

Waka kurikulum “evaluasi ini sangat penting dan berpengaruh untuk pengembangan program kedepannya. Dari evaluasi ini kami bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program saat ini, untuk kelemahan yang kami temui akan kami perbaiki pada kegiatan-kegiatan berikutnya.”¹²⁶

Guru “kegiatan evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran berikutnya, saya menjadi paham apa yang siswa sukai dan metode mana yang lebih efektif yang harus di lakukan pada tahap pembelajaran berikutnya.”¹²⁷

¹²³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 2 Juli 2024

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 6 Juli 2024

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar, pada tanggal 3 Juli 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi literasi sosial budaya merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai isu dalam masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara, baik dalam konteks personal, masyarakat, maupun religius. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran penting sebagai manajer yang bertanggung jawab atas keberhasilan program literasi sosial budaya. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kepala madrasah harus memastikan bahwa setiap tahapan dalam proses ini berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁸ Berdasarkan pemahaman tersebut penulis akan membahas meliputi:

1. Peran Kepala Madrasah dalam Merencanakan Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program Pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pelaksanaan, arah yang akan di tempuh dalam kegiatan mencakup, prosedur, serta metode yang akan di pakai dalam pelaksanaan program Pendidikan.¹²⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru, dalam merencanakan program literasi sosial budaya di MIN 20 aceh besar, tahap

¹²⁸ Imron Arifin, *Implementasi manajemen...*, Juni 2024.

¹²⁹ Heru Sujaryanto, dkk, *model kepemimpinan kepala madrasah...*, h. 35-36

perencanaan awal sebelum menetapkan tujuan kepala sekolah lebih dahulu melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa dan lingkungan sekolah agar program literasi sosial budaya terlaksana sesuai dengan kebutuhan sekolah serta berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Kemudian program yang telah berjalan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan lingkungan dan masyarakat.

Langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar berdasarkan jawaban dari hasil wawancara:

a. Analisis kebutuhan program literasi sosial budaya

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam merencanakan program literasi sosial budaya. Kepala madrasah dan waka kurikulum menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi di madrasah. Proses ini untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan di madrasah serta mendukung tujuan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah juga menegaskan kembali betapa pentingnya Evaluasi diri Madrasah (EDM) dalam proses perencanaan, yang mana teknik analisis SWOT digunakan untuk memudahkan penyusunan kegiatan literasi sosial budaya yang tepat sasaran dan efektif untuk madrasah. Pernyataan kepala madrasah dan waka kurikulum

menunjukkan bahwasanya mereka melakukan pendekatan sistematis dalam merencanakan program literasi sosial budaya di madrasah.

b. Menentukan tujuan program literasi sosial budaya

Program literasi sosial budaya di madrasah difokuskan pada moderasi beragama, pelestarian budaya lokal, serta penguatan nilai-nilai sosial budaya. Kepala madrasah dan waka kurikulum sepakat dengan program literasi sosial budaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai sosial budaya, menumbuhkan rasa toleransi, dan mempersiapkan siswa untuk hidup rukun dengan masyarakat yang beragam.

Pernyataan kepala madrasah mengenai moderasi beragama sebagai tujuan program literasi sosial budaya ini untuk menciptakan lingkungan yang damai dan toleran. Meskipun komunitas madrasah terdiri dari umat Islam sepenuhnya, Pendidikan tentang pentingnya hidup rukun dan menghargai orang lain di luar lingkungan madrasah tetap ditekankan. Ini menunjukkan visi yang luas dan inklusif dari program literasi sosial budaya.

c. Menentukan indikator ketercapaian

Penetapan indikator ketercapaian adalah Langkah penting untuk memastikan bahwa program literasi sosial budaya berjalan efektif. Kepala madrasah dan waka kurikulum menetapkan beberapa indikator, seperti peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa, keterampilan

sosial budaya, sikap dan perilaku, kreativitas dan inovasi, serta kerja sama dalam kelompok.

Indikator ini mencakup berbagai aspek penting yang dapat diukur untuk menilai keberhasilan program. Misalnya, peningkatan pengetahuan siswa tentang budaya lokal dan nasional, keterampilan dalam berinteraksi dan bekerja sama, serta sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Indikator ini tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

d. Pembagian tugas serta keterlibatan kepala madrasah

Pembagian tugas dan keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan program literasi sosial budaya sangat penting untuk keberhasilan program. Kepala madrasah melibatkan guru, staf, dan siswa dalam proses perencanaan, memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

Kepala madrasah menyusun tim koordinasi literasi yang terdiri dari wakil kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator kurikulum, kesiswaan, osim, dan guru-guru senior. Tim ini bertugas merancang dan mengkoordinir kegiatan literasi sosial budaya, serta memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang literasi sosial budaya dalam kurikulum Merdeka.

Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru memastikan bahwa semua pihak memahami dan mampu mengimplementasikan program

dengan baik. Tidak ada guru khusus yang menerima pelatihan secara terpisah, karena literasi sosial budaya di anggap sebagai tanggung jawab.

Berdasarkan teori Paul Hersey Cs, kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknis, human, dan konseptual untuk melaksanakan fungsinya sebagai manajer. Dalam perencanaan program literasi sosial budaya, keterampilan teknis ditunjukkan melalui analisis kebutuhan dan penentuan indikator ketercapaian. Keterampilan *human* ditunjukkan melalui keterlibatan serta pelatihan guru, staf, dan siswa. Keterampilan konseptual ditunjukkan melalui perumusan tujuan program yang sesuai dengan visi dan misi madrasah serta kebijakan Kementerian Agama.

Menurut George R. Terry dan S.P. Siagian, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah di MIN 20 Aceh Besar telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik melalui analisis kebutuhan, penentuan tujuan, dan indikator ketercapaian, serta mampu melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program literasi sosial budaya di madrasah.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangat berperan penting dalam merencanakan program literasi sosial budaya

di madrasah. Dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, menetapkan tujuan yang jelas, menentukan indikator ketercapaian yang terukur serta melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan serta pembagian tugas, program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar dapat di rancang dan diimplementasikan dengan sistematis dan efektif.

2. Implementasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

Menurut Terry, (*actuating*) pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan, merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan kemauan yang baik dan antusias. Tugas menggerakkan ini dilakukan oleh pemimpin, dalam konteks penelitian ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah MIN 20 Aceh Besar memegang peran penting dalam menggerakkan personel untuk melaksanakan program literasi sosial budaya. Hal ini juga sejalan dengan fungsi manajemen kepala sekolah sebagai penggerak, di mana kepala sekolah tidak hanya memberikan intruksi tetapi juga memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh anggota madrasah.¹³⁰

a. Durasi pelaksanaan program literasi sosial budaya

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah mengungkapkan bahwa pembelajaran sosial budaya sudah ada sejak tahun 2007, meskipun dengan nama dan kegiatan yang berbeda.

¹³⁰ Heru sujaryanto, *model kepemimpinan kepala madrasah...*, h. 35-36

Program literasi sosial budaya yang di terapkan di madrasah sudah berjalan selama tiga tahun terakhir yakni sejak 2021 hingga sekarang memasuki tahun ke-empat 2024. Waka kurikulum juga menambahkan bahwasanya kegiatan literasi sosial budaya sudah ada sejak lama, namun baru dinamakan literasi sosial budaya dan menjadi focus yang lebih spesifik dalam tiga tahun terakhir.

Kepala madrasah dan waka kurikulum menunjukkan adanya kesinambungan dan upaya berkelanjutan dalam menggerakkan dan mempertahankan program tersebut, sesuai dengan prinsip *actuating* yang menekankan pada stimulasi berkelanjutan untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Jenis kegiatan literasi sosial budaya yang telah dilaksanakan

Kepala madrasah menyebutkan bahwa kegiatan sosial budaya di madrasah mencakup pengenalan seni kerajinan tradisional dan makanan daerah sebagai bagian dari literasi sosial budaya. Selain itu, mereka juga mengajari siswa untuk memeriksa kebenaran informasi yang mereka terima, terutama terkait dengan berita hoaks. Waka kurikulum menambahkan bahwa kegiatan literasi sosial budaya meliputi seni budaya, seperti musik dan tarian adat aceh, serta memperkenalkan makanan khas aceh. Guru juga menyebutkan bahwa adanya kegiatan festival budaya tahunan yang menampilkan berbagai seni dan budaya daerah, serta lomba bercerita dengan tema cerita rakyat.

Hasil observasi langsung menunjukkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti pengenalan kerajinan tradisional, makanan daerah, dll, menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan program literasi sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepala sekolah dan guru berperan aktif dalam memfasilitasi serta mengarahkan kegiatan ini. Hal ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan dalam membimbing dan memimpin orang-orang yang digerakkan.

c. Panduan dalam pelaksanaan program literasi sosial budaya

Kepala madrasah menyatakan bahwa ada panduan tersendiri untuk literasi sosial budaya, berupa modul yang digunakan sebagai acuan program literasi sosial budaya ini. Waka kurikulum dan guru juga mengkonfirmasi bahwa panduan ini berasal dari modul acuan yang di susun oleh kementerian agama dan di gunakan dalam pelatihan yang diberikan kepada guru.

d. Proses pengkoordinasian program literasi sosial budaya

Kepala madrasah menjelaskan bahwa literasi di madrasah mencakup empat jenis literasi yang dijalankan secara bersamaan yakni; literasi membaca, sains, numerasi, dan sosial budaya, untuk mengkoordinasikan program ini, dibentuk tim literasi madrasah yang memilih guru sesuai bidangnya untuk mengoordinir setiap kelas. Waka kurikulum menambahkan bahwa dirinya terlibat dalam tim literasi madrasah dan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang berlangsung. Guru juga menyebutkan bahwa kepala madrasah dan

waka kurikulum selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, termasuk kegiatan literasi sosial budaya.

e. Penyesuaian materi ajar untuk literasi sosial budaya

Kepala madrasah menyatakan bahwa materi ajar disesuaikan untuk mencakup literasi sosial budaya, yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran lain seperti , ppkn, dan Bahasa Indonesia, waka kurikulum juga menyebutkan adanya penyesuaian materi ajar dalam kurikulum Merdeka yang di terapkan di madrasah ini, dengan pembekalan 20 menit pertama yang mencakup akhlak budi pekerti dan sosial budaya. Guru menambahkan bahwa materi ajar disesuaikan dengan pendekatan kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa.

f. Contoh penerapan budaya lokal di madrasah

Kepala madrasah memberikan contoh kegiatan yang memperkenalkan budaya lokal, seperti memasak bubur asyura bersama pada 10 muharram, yang melibatkan siswa dan orang tua. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kolaborasi dan kebersamaan, serta memperluas pemahaman tentang makanan daerah. Waka kurikulum menyebutkan bahwa ekstrakurikuler bakat minat mengajarkan tarian adat ranup lampuan, dan juga madrasah merayakan hari-hari besar adat dan agama. Guru menambahkan bahwa mereka juga membawa siswa ke museum atau tempat bersejarah untuk memperkenalkan tempat-tempat bersejarah di aceh dan pahlawan-pahlawan aceh, dengan menggunakan bahasa aceh agar adat budaya dan bahasa tidak hilang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar melibatkan berbagai kegiatan yang memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Program ini telah berjalan selama tiga tahun terakhir dan mencakup kegiatan seni, pengenalan kerajinan dan makanan tradisional, serta Pendidikan literasi informasi. Panduan pelaksanaan program berasal dari modul kementerian agama dan koordinasi dilakukan oleh tim literasi madrasah. Materi ajaran disesuaikan untuk mencakup literasi sosial budaya dan kegiatan budaya lokal diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa, guru dan orang tua.

3. Evaluasi Program Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar

a. Proses evaluasi program literasi sosial budaya

Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui rapat yang membahas kendala, indikator yang telah terpenuhi, kelebihan, dan kekurangan dari program yang sudah berjalan. Hasil diskusi ini kemudian ditindaklanjuti untuk memperbaiki program ke depannya.

Waka kurikulum menambahkan bahwa ia melakukan evaluasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengikuti rapat evaluasi yang diadakan oleh kepala madrasah. Selama kegiatan berlangsung, ia melakukan pemantauan berkala mengenai pemahaman siswa tentang budaya lokal melalui diskusi dengan siswa hasil pemantauan ini

dilaporkan kepada kepala madrasah dan ditindak lanjuti Bersama, termasuk pelatihan tambahan untuk guru dan perbaikan kegiatan.

Guru juga menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami sosial budaya yang telah di ajarkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui kuis mendadak dengan mengajukan pertanyaan terkait literasi sosial budaya.

b. Pengaruh hasil evaluasi terhadap pengembangan program literasi sosial budaya

Kepala madrasah menyatakan bahwa hasil evaluasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan program literasi sosial budaya ke depannya. Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali dan mencakup lima indikator: pengetahuan dan pemahan siswa, keterampilan sosial budaya, sikap dan perilaku siswa, kreativitas dan inovasi, serta Kerjasama dalam kelompok. Evaluasi ini membantu menimbang dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan serta memastikan perencanaan berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Waka kurikulum menegaskan bahwa evaluasi sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan program. Melalui evaluasi, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program saat ini, serta memperbaiki kelemahan yang ditemukan untuk kegiatan berikutnya. Guru juga menyatakan bahwa evaluasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran berikutnya. Dengan evaluasi, ia dapat

memahami apa yang disukai siswa dan metode mana yang lebih efektif digunakan dalam tahap pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya evaluasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di madrasah. Proses evaluasi mencakup rapat, pemantauan berkala, diskusi dengan siswa, dan kuis mendadak. Hasil evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan program kedepannya, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memastikan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan evaluasi yang rutin dan komprehensif, program literasi sosial budaya di madrasah dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan peran manajerial kepala madrasah dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program literasi social budaya di MIN 20 Aceh Besar. Hasil penelitian juga menunjukkan peran manajerial kepala madrasah sangat penting dalam kesuksesan program literasi social budaya di MIN 20 Aceh besar. Sebagai manajer, kepala madrasah memegang tanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

Dalam hal perencanaan kepala madrasah menunjukkan kemampuan dalam merencanakan program dengan melakukan analisis kebutuhan yang mandala, menetapkan tujuan yang jelas, dan menentukan indikator ketercapaian yang terukur. Pada tahap pengorganisasian kepala madrasah berhasil melibatkan berbagai pihak dalam setiap prosesnya, memastikan bahwa setiap individu memiliki peran yang jelas dan berkontribusi terhadap keberhasilan program.

Pada tahap pelaksanaan kepala madrasah berperan aktif dalam menggerakkan dan memotivasi seluruh personel madrasah untuk melaksanakan program, memastikan program berjalan dengan antusias dan sesuai dengan rencana. Begitu pula dengan tahap evaluasi berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan langsung menunjukkan kepala madrasah melaksanakan evaluasi yang sistematis dan komprehensif, menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program kedepannya.

Secara keseluruhan, peran manajerial kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi social budaya di MIN 20 Aceh Besar terbukti sangat penting dan efektif. Kepala madrasah mampu mengarahkan, mengoordinasi, dan memantau seluruh proses sehingga program literasi social budaya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan dari peran manajerial kepala madrasah dalam mengimplementasikan literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar:

1. Peran kepala madrasah dalam merencanakan program literasi sosial budaya di madrasah sangatlah penting. Dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, menetapkan tujuan yang jelas, menentukan indikator ketercapaian yang terukur serta melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan serta pembagian tugas. Program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar dapat di rancang dan diimplementasikan dengan sistematis dan efektif.
2. Implementasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar melibatkan berbagai kegiatan yang memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Program ini telah berjalan selama tiga tahun terakhir dan mencakup kegiatan seni, pengenalan kerajinan dan makanan tradisional, serta Pendidikan literasi informasi. Panduan pelaksanaan program berasal dari modul kementerian agama dan koordinasi dilakukan oleh tim literasi medrasah. Materi ajaran disesuaikan untuk mencakup literasi sosial budaya dan kegiatan budaya lokal diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa, guru dan orang tua.

3. Evaluasi program literasi sosial budaya di MIN 20 Aceh Besar dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di madrasah. Proses evaluasi mencakup rapat, pemantauan berkala, diskusi dengan siswa, dan kuis mendadak. Hasil evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan program kedepannya, membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memastikan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan evaluasi yang rutin dan komprehensif, program literasi sosial budaya di madrasah dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

B. Saran

1. Disarankan untuk kepala madrasah untuk mengembangkan instrument evaluasi yang lebih terstruktur dan spesifik untuk mengukur efektifitas program literasi sosial budaya. Instrument ini dapat mencakup kuesioner, lembar observasi, atau rubik penilaian yang lebih rinci dan dapat digunakan secara berkelanjutan.
2. Memperluas keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program literasi sosial budaya dapat meningkatkan keberhasilan program. Disarankan untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas local secara aktif, seperti workshop atau kegiatan budaya yang terbuka untuk umum
3. Pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru dalam literasi sosial budaya sangat penting. Disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang difokuskan pada metode pengajaran yang inovatif dan

strategi untuk mengintegrasikan literasi social budaya ke dalam berbagai mata pelajaran.

4. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka Panjang dari program literasi sosial budaya terhadap siswa. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana program ini memengaruhi sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial budaya dalam jangka waktu yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnan Fuadi, 2020. *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Ahmad Barizi, 2009. *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Ade Irawan, dkk. 2004. *Mendagangkan Sekolah*, (Jakarta: ICW)
- Ane permatasari, (2005) *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*, prosiding seminar nasional bulan Bahasa unib, vol. 1, No. 1
- Bagong Suyanto, 2010. *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Ciek Juliati Hisyam, 2020. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dielmay grace, Andi nurochmah, M.bachtiar, *Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan*, Pinisi journal of education
- Henry Mintzberg, *The Nature of Manajerial Work*
- Imam machali, 2016. *THE HANDBOOK OF EDUCATION MANAGEMENT (teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: kencana)
- Dera Nugraha, 2024. *Pembelajaran Daring, Literasi Digital, Dan Perilaku Bermedia Sosial*, (Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata) hal. 74. Dikutip dari Seamus McMillan, "literacy and computer literacy: definition and comparisons" *Computers & Education* 27, No. 3-4 (Desember 1996)
- Dera Nugraha, 2024. *Pembelajaran Daring, Literasi Digital, Dan Perilaku Bermedia Sosial*, (Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata). Dikutip dari Zaenal Abidin Eko Putro, "pengayaan literasi keagamaan melalui akses buku keagamaan penyuluh agama di sulawesi utara," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, No. 1 (30 Juni 2020)
- Muh. 2022. Kadarisman, *Lingkungan Sosial Budaya dalam Perkembangan Administrasi Publik di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media)
- Departemen Kementerian Agama R.I., *Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya*, 2021. Diakses pada situs <https://online.fliphtml5.com/ayhae/yymm> pada tanggal 6 juli 2024.

Faridah alawiyah, 2014. *pendidikan madrasah di Indonesia*, pusat pengkajian pengolahan data dan informasi (P3DI), vol.5, no.1

Heru sujaryanto, 2021. Surahman amin, dan Ismail suardi wekke, *model kepemimpinan kepala madrasah untuk membentuk karakter islami siswa*, (indramayu: penerbit adab)

<https://appmadrasah.kemenag.go.id> Profile MIN 20 Aceh Besar, diakses pada 08 Juni 2024.

<https://dikdasmenpcmgarutkota.wordpress.com> Standar Kompetensi Kepala Sekolah (permendiknas no.13 tahun 2017), diakses pada 08 juni 2024.

Iskandar Agung dan Yufriawati, 2013. *pengembangan pola kerja harmonis dan sinergis antara guru, kepala sekolah, dan pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni)

Ismail, MIN 20 Aceh Besar serahkan piagam penghargaan GSMB nasional tahun 2023, diakses melalui situs <https://acehbesar.kemenag.go.id/post/min-20-aceh-besar-serahkan-piagam-penghargaan-gsmb-nasional-tahun-2023>. pada 08 Juni 2024.

Imron Arifin, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, (dalam Indar Yudhikawati). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/View> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

Juهران, *Wawasan Literasi Sosial Budaya Jenjang MI: Pelatihan tindak lanjut hasil AKMI*, 19 oktober 2023, Diakses pada 5 juni 2024 dari situs: <https://id.scribd.com/document/678586782/304a-Wawasan-Literasi-Sosial-Budaya-MI>

Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press)

Jamil Suprihatiningrum, 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Jean Jarolimek, 2021. *Cultural Sosial Literacy*. Diakses pada tanggal 6 juli 2024.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi R.I., *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta: 8 februari 2022.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi R.I., *Tahun 2021, Ujian Nasional Diganti Asesmen Kompetensi Dan Surve Karakter*, Jakarta: 11 Desember 2019.

KKN Kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. *Mengabdidi demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi*, (Guepedia)

- Lexi J. Moeloeng, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia)
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Muhammad Arifin elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi pengalaman kepala sekolah dan hasil observasi mahasiswa*
- Mulyadi, 2010. *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak)
- Nana Syaudih Sukma Dinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nurkholis, 2023. *Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Editor Syaihul Muhlis, Cet. I (Indramayu: Penerbit Adab)
- Portal- akmi.kemenag.go.id, *POS AKMI dengan pengantar*, 2023. Diakses pada tanggal 4 juli 2024 melalui situs: <https://portal-akmi.kemenag.go.id/dokumen/pdf>
- Pricilla Wohlstetter dan Albert Mohrman, 1999. *Assesment of School Based Manajement Studies of Education Reform* (US: Department of Education Office of Education Research and Improvement)
- Priyono dkk, 2023. “*Resonasi Pemikiran ke-27: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bingkai Ketakwaan*” (Surakarta: Muhammadiyah University Press)
- Rahmat Hidayat dan Eva Fauzia Sri Hidayati, *Analisis Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Pada satuan Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Primary Edu (JPE), Vol. 1, No. 2, Juni 2023, h.130 Diakses pada tanggal 5 juni 2024 dari situs <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id>
- Siti Rahmi, *AKM & AKSI: MAKHLUK APAKAH ITU?*, 05 juni 2024 Diakses pada tanggal 5 juni 2024 dari situs: <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1608079980/akm-and-aksi-makhluk-apakah-itu>
- Slamet, *Manajemen Berbasis madrasah*, jurnal Departemen Pendidikan Nasional republik Indonesia, diakses melalui <http://www.manajemen-berbasis-madrasah.html>, pada 12 juni 2024

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suwarma Al-Mukhtar, 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka)

Suharisimi Arikunto, 1993. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta)

Tadkiroatun Musfiroh, *Konstruksi Literasi Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Diakses pada tanggal 4 juli 2024 dari situs <https://eprints.uny.ac.id>

Tri Sundari Lia dkk., 2023. *Pojok Literasi UMKM untuk Masyarakat Desa*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery)

Tim Penyusun, 2002. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Tuti Marlina, Noor Halidatunnisa, 2022. *Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No.2

Undang-undang republic Indonesia. 2003. *Nomor 20 tentang system Pendidikan nasional*. Jakarta: kloang klede putra timur

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Wahjosumidjo, 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Wahjosumidjo, 2002. *Kepepmimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4317/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.


KESATU : Menunjukkan Saudara : 
Dr. Ismail Anshari, MA
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Qaulan Sadida
NIM : 200-206 020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Pengimplementasi Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Mei 2024
Dekan,

Usafrul Mulukli



Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbandaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4568/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala MIN 20 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : QAULAN SADIDA / 200206020
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Miruek taman

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengimplementasian Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM 1111111060019

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. (0651) 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket-20 / MI.01.04.19 / TL.00 / 484 / 7 / 2024

Lampiran :

Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-4568 /Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024, Tanggal 09 Juni 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **QAULAN SADIDA**
NIM : 200206020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : VIII
Fakultas : FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Darussalam Banda Aceh
Alamat : Desa Miruek Taman Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul : **Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengimplementasian Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar** mulai tanggal : 03 s/d 16 Juli 2024.-

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

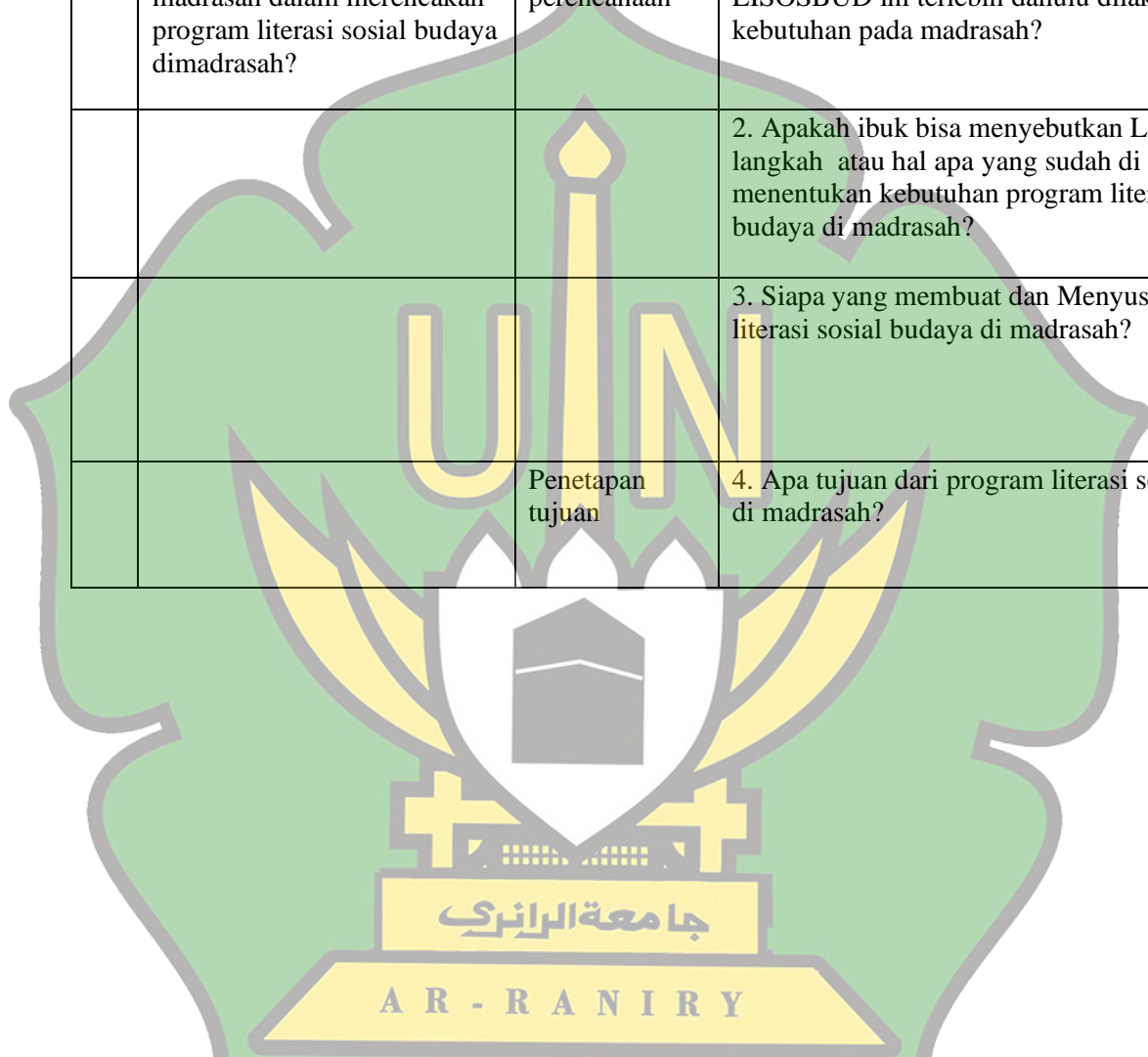
Tungkob, 18 Juli 2024

A R - R

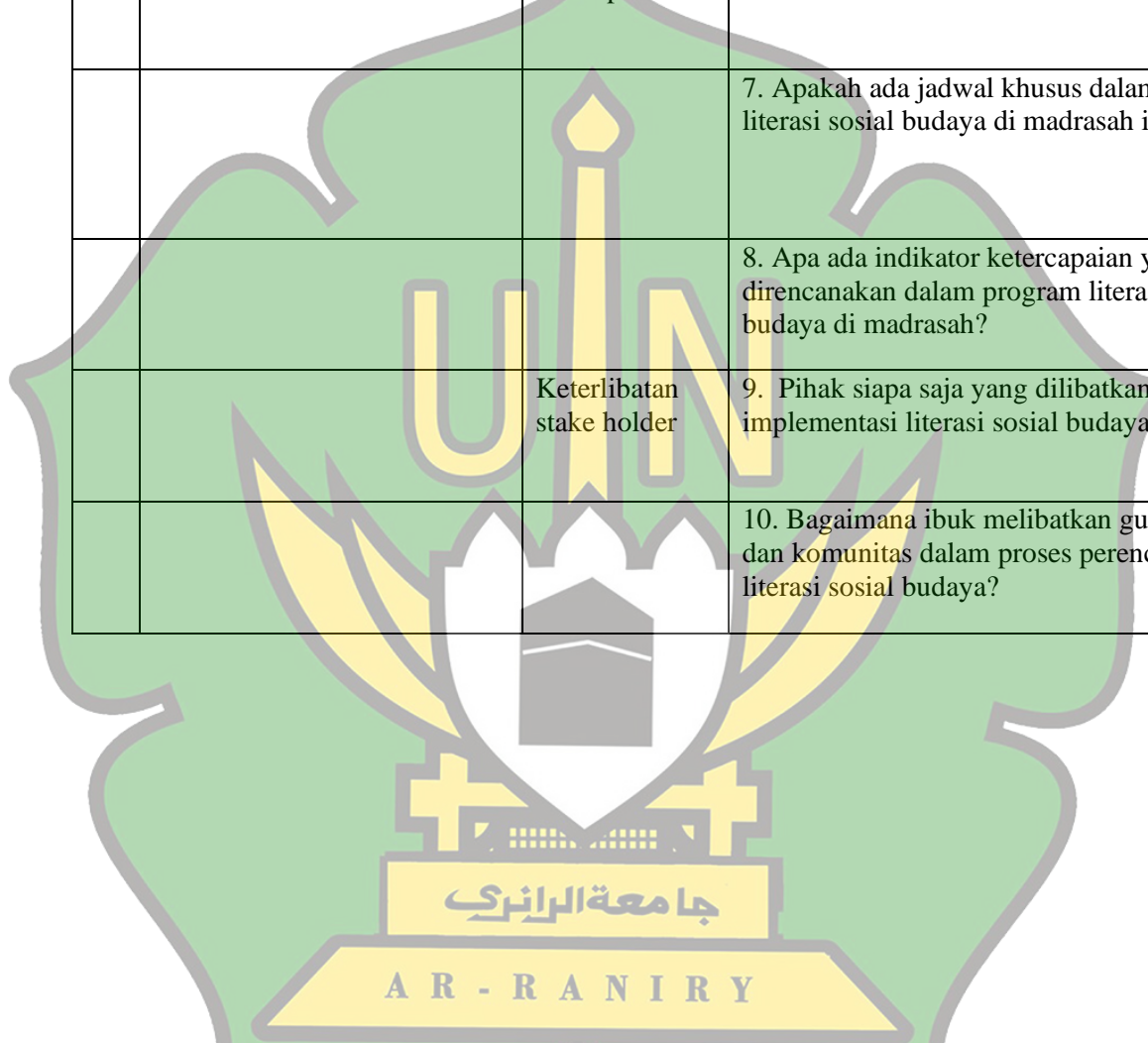


Lampiran 4. Instrumen Penelitian

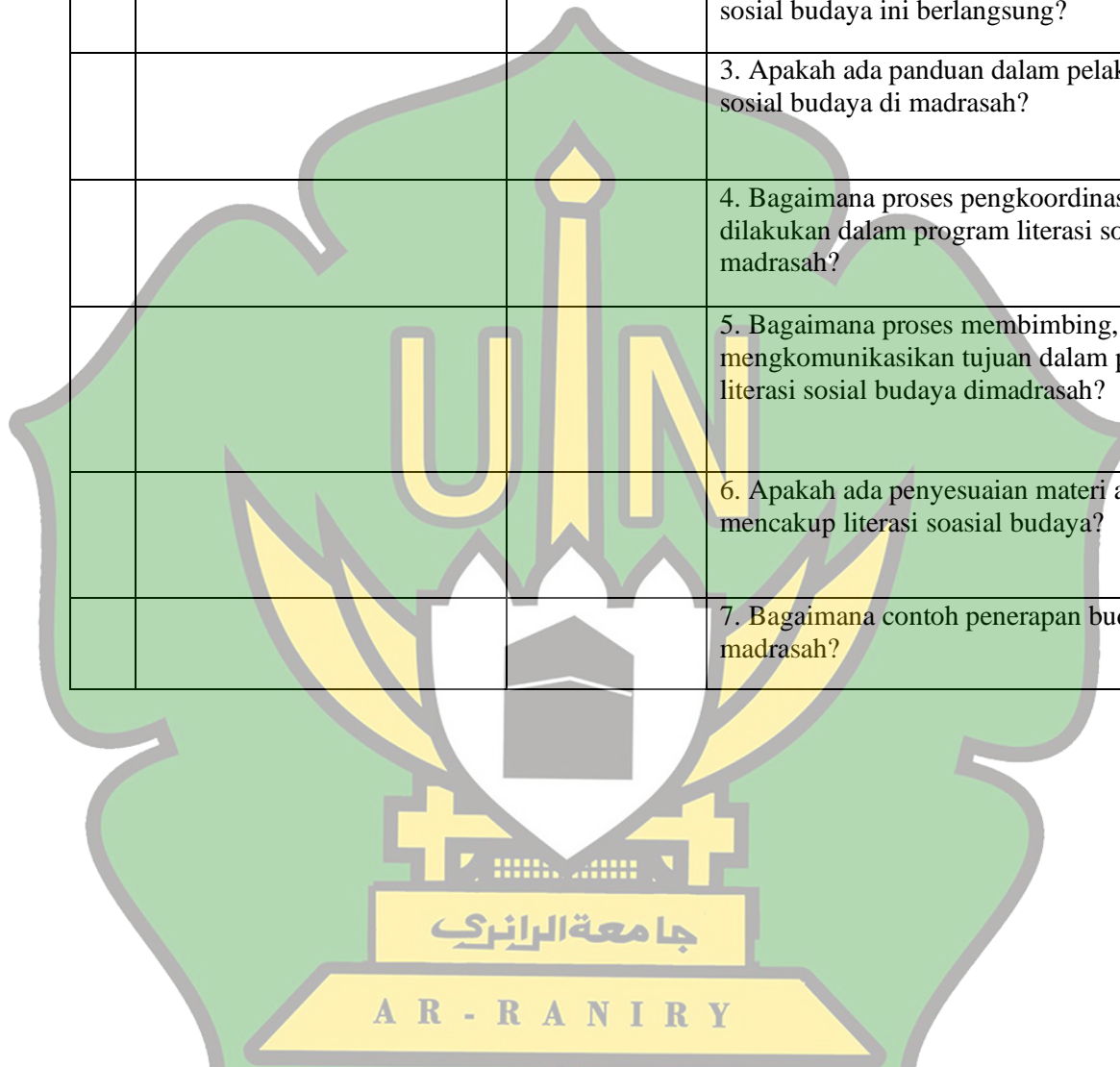
No	Rumusan masalah	indikator	Pertanyaan wawancara	
			Kepala sekolah	Waka Kurikulum dan Guru
1.	Bagaimana peran kepala madrasah dalam merencanakan program literasi sosial budaya dimadrasah?	Tahapan perencanaan	1. Apakah sebelum melaksanakan program LISOSBUD ini terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan pada madrasah?	1. Bagaimana kepala sekolah menjelaskan Langkah-langkah yang ditentukan dalam merencanakan program literasi sosial budaya dimadrasah ini?
			2. Apakah ibuk bisa menyebutkan Langkah-langkah atau hal apa yang sudah di tempuh dalam menentukan kebutuhan program literasi sosial budaya di madrasah?	2. Apakah dalam menentukan suatu kebijakan/program selalu dilaksanakan dengan kegiatan musyawarah?
			3. Siapa yang membuat dan Menyusun program literasi sosial budaya di madrasah?	3. Apakah perencanaan implementasi literasi sosial budaya ini dilaksanakan sesuai dengan visi, misi serta tujuan dari madrasah ini?
		Penetapan tujuan	4. Apa tujuan dari program literasi sosial budaya di madrasah?	4. Bagaimana kepala madrasah memposisikan dirinya dalam proses kegiatan literasi sosial budaya?



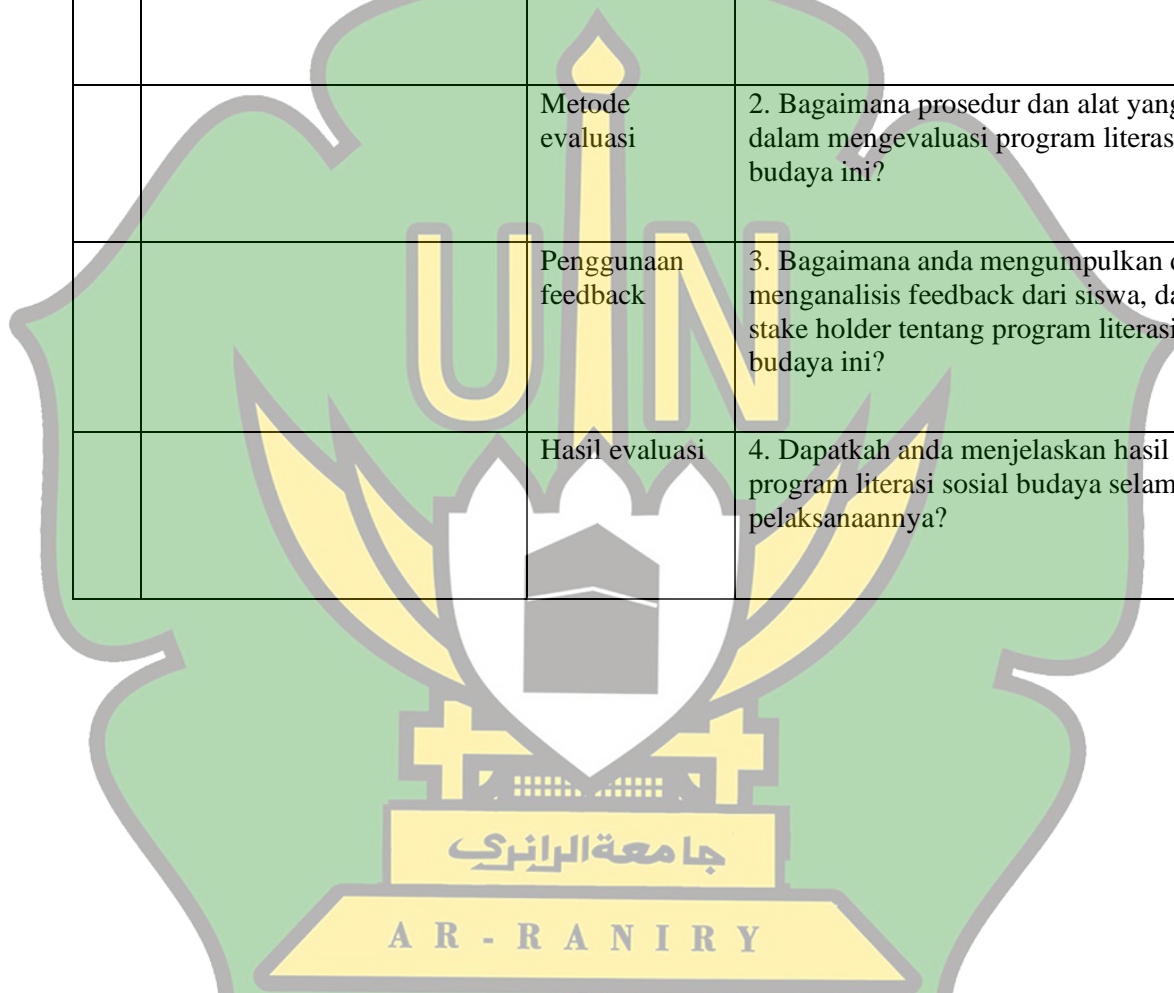
			5. Bagaimana keterkaitan program literasi sosial budaya ini dengan kurikulum di madrasah?	5. Bagaimana cara kepala sekolah menentukan kebijakan dalam menentukan kebijakan dalam suatu program/kegiatan yang sudah di rencanakan?
		Prosedur dan metode yang di tetapkan	6. Apakah ada guru khusus yang diberikan pelatihan mengenai literasi sosial budaya?	6. Pihak siapa saja yang dilibatkan dalam rencana implementasi literasi sosial budaya dimadrasah?
			7. Apakah ada jadwal khusus dalam program literasi sosial budaya di madrasah ini?	7. Selain kepala madrasah yang teribat langsung dalam perumusan rencana yang dibuat, apakah ada bagian lain yang membantu dalam hal tersebut?
			8. Apa ada indikator ketercapaian yang direncanakan dalam program literasi sosial budaya di madrasah?	
		Keterlibatan stake holder	9. Pihak siapa saja yang dilibatkan dalam rencana implementasi literasi sosial budaya dimadrasah?	
			10. Bagaimana ibuk melibatkan guru, staf, siswa, dan komunitas dalam proses perencanaan program literasi sosial budaya?	



2.	Bagaimana implementasi program literasi program literasi sosial budaya dimadrasah?	Jenis kegiatan, metode dan strategi, keterlibatan.	1. Apa saja jenis kegiatan literasi sosial budaya yang telah anda laksanakan di madrasah ini?	1. Apa saja kegiatan literasi sosial budaya yang telah terlaksanakan di madrasah ini?
			2. Sudah berapa lama kegiatan program literasi sosial budaya ini berlangsung?	2. Sudah berapa lama kegiatan program literasi sosial budaya ini berlangsung?
			3. Apakah ada panduan dalam pelaksanaan literasi sosial budaya di madrasah?	3. Bagaimana kepala sekolah memastikan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sosial budaya?
			4. Bagaimana proses pengkoordinasian yang dilakukan dalam program literasi sosial budaya di madrasah?	4. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa?
			5. Bagaimana proses membimbing, memotivasi, mengkomunikasikan tujuan dalam program literasi sosial budaya dimadrasah?	5. Bagaimana anda mengintegrasikan literasi sosial budaya kedalam mata Pelajaran yang anda ajarkan dan seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
			6. Apakah ada penyesuaian materi ajar untuk mencakup literasi soasial budaya?	6. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan literasi sosial budaya yang anda lakukan?
			7. Bagaimana contoh penerapan budaya lokal di madrasah?	



			8. Adakah program ataupun kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan komitmen kebangsaan?	
			9. Bagaimana penerapan budaya tradisional di madrasah?	
3.	Bagaimana kepala madrasah mengevaluasi keberhasilan program literasi sosial budaya dimadrasah?	Indikator keberhasilan	1. Apa saja indikator keberhasilan yang anda gunakan untuk mengevaluasi program literasi sosial budaya dimadrasah?	1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah?
		Metode evaluasi	2. Bagaimana prosedur dan alat yang digunakan dalam mengevaluasi program literasi sosial budaya ini?	2. Bagaimana anda terlibat dalam proses evaluasi program literasi sosial budaya yang dilakukan oleh kepala madrasah?
		Penggunaan feedback	3. Bagaimana anda mengumpulkan dan menganalisis feedback dari siswa, dan seluruh stake holder tentang program literasi sosial budaya ini?	3. Bagaimana cara anda memberikan feedback tentang program literasi sosial budaya ini kepada kepala madrasah?
		Hasil evaluasi	4. Dapatkah anda menjelaskan hasil evaluasi program literasi sosial budaya selama pelaksanaannya?	4. Apa saja yang anda ketahui tentang hasil evaluasi program literasi sosial budaya yang telah dilaksanakan?



			5. Bagaimana hasil evaluasi ini mempengaruhi pengembangan program literasi sosial budaya kedepan?	5. Bagaimana anda melihat dampak dari hasil evaluasi program literasi sosial budaya terhadap kegiatan mengajar dan pengalaman belajar siswa?
--	--	--	---	--



Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2: Wawancara dengan guru



Gambar 3: Gedung Madrasah



Gambar 4: Suasana Upacara



Gambar 5: Proses Pembelajaran



Gambar 6: rapat kegiatan
A R - R A N I R Y



Gambar 7: pojok baca kantin

MINGGU IV	
MINGGU V	
KAKHID SUPAYA	
12.	
GAN SEKOLAH	
KET	
MINGGU I	
MINGGU II	
MINGGU III	
TER CILIK	

P.5 KEORDINATOR DAN GURU	
KELAS 1	
KEORDINATOR: ROSLAINI	
GURU / PENDAMPING	
11	YULIDA DATMA
12	BISMA FARIDA
13	ZUWUN RIKA VERNI ROCHMAWATI
14	AMINAH S. Pd
15	SURYANA
16	BANDIHARI
17	NURUL FALAH
18	NURHAYATI
19	ROSLAINI
KELAS 2	
KEORDINATOR: RIFQI	
GURU / PENDAMPING	
21	FATIMA DORA
22	ANWAR S. Pd
23	NURHAYATI LP
24	ASWINDA
25	DEZA
26	NURRIKAH
27	AZIZAH / ZUBAIDAH
28	NURHAYATI
29	RIFQI
KELAS 4	
KEORDINATOR: CHALILATI	
GURU / PENDAMPING	
41	NUZZA BETHANI
42	FERDIA ANZA
43	BIBUL WANDA
44	NURRIKAH
45	FADHUEL
46	FATIMAH
47	SEDI MULYANI
48	NURHAYATI
49	CHALILATI
KELAS 5	
KEORDINATOR: DARMATASIS	
GURU / PENDAMPING	
51	ANNA
52	PUTA
53	HARDYAH
54	DARMATASIS
55	KAMALAH
56	MUSRIYATI
57	MURAHMATH
58	GEBILIA AMRINA

Gambar 8: pembagian koordinasi program pada madding



Gambar 9: kegiatan ke museum tsunami dan aceh



Gambar 10: kegiatan membuat mie aceh

